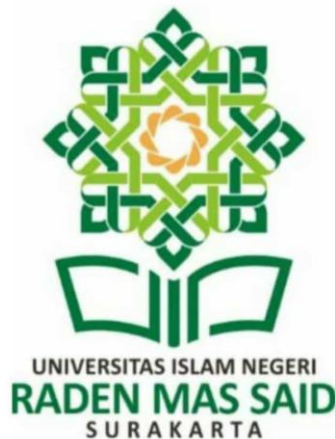


**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN
MORAL DI TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN SURAKARTA TAHUN
2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :
WARSINI
NIM. 163131085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA
DAN MORAL DI TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN SURAKARTA
TAHUN 2021/2022**

Warsini

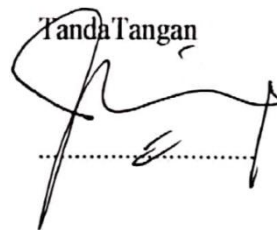
163131085

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
melakukan penyusunan Skripsi
Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal
Program Studi :
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing1

Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198607162015031003

Tanda Tangan


Tanggal

9 - 11 - 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FIT IAIN Surakarta



Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 19610102199803100

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Warsini

NIM : 163131085

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Warsini

NIM : 163131085

Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK
Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022

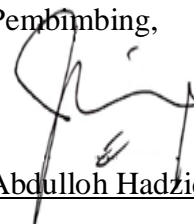
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2022

Pembimbing,




Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1 003


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022” yang disusun oleh Warsini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.


Penguji 2

Merangkap sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd. ()
NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji Utama

: Khasan Ubaidillah, M.Pd.I. ()
NIP. 19840215 201503 1 001

Surakarta, 15 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan,

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choitiyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak-kakak penulis yang selalu memberi dorongan serta dukungan dan mendoakan, serta selalu menasehati dan tidak lupa selalu memberi teladan baik pada adiknya.
3. Sahabat terbaik yang selalu menyemangati.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

Sebaik- baik manusia adalah
yang bermanfaat bagi manusia yang lain
(Hadits dihasankan oleh al Al-Bani didalam Shahihul Jami' Nomor 3289)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warsini

NIM :163131085

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Warsini
NIM. 163131085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK Aisyiyah Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terimakasih kepada:

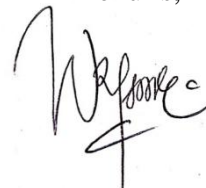
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing Skripsi
5. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Nugraheni Rahmawati selaku TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
7. Segenap keluarga besar TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian

8. Kedua orangtua, kakak, dan adik yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran skripsi
9. Sahabatku yang selalu kebersamai, memotivasi, dan mendukung penulis
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2016 UIN Raden Mas Said Surakarta terimakasih atas semangat dan kebersamaan selama ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Penulis,



Warsini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6

D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	9
A. Kajian teori.....	9
1. Strategi Guru	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Ciri-Ciri Strategi	10
b. Tujuan Strategi	11
c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi	12
d. Macam-Macam Strategi Guru	14
2. Guru.....	21
a. Pengertian Guru	21
b. Kompetensi Guru	23
c. Peran Dan Fungsi Guru.....	25
d. Karakter Yang Harus Dimiliki Guru	29
3. Nilai Agama Dan Moral	32
a. Pengertian Nilai agama Dan Moral	32
b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral	35
c. Cara Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral.....	36
d. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral	38

e. Indikator Pengembangan Nilai Agama Dan Moral	41
f. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral.....	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Metode penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek Dan Informan	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	57
A. Fakta Temuan Penelitian	58
1. Gambaran Umum TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta.....	58
a. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 48 Kemlayan	58
b. Profil TK Aisyiyah 48 Kemlayan	58
c. Letak Geografis TK Aisyiyah 48 Kemlayan.....	59
d. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah 48 Kemlayan.....	60
e. Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah 48 Kemlayan.....	61
f. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 48 Kemlayan.....	62
2. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru Dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral.....	62

B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	81
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Warsini, 2022, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru, Strategi Guru, Nilai Agama Dan Moral, Anak Usia Dini.

Lembaga pendidikan anak usia dini setingkat taman kanak-kanak ini, dalam pembelajaran nilai agama dan moral ini adalah hal paling utama. Kebanyakan anak memiliki banyak kesenjangan saat pembelajaran dikelas, namun di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta anak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik; di saat anak disibukkan dengan menggunakan gadget, tetapi anak di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta membiasakan diri untuk beribadah; dan banyak aspek kepribadian yang akan ditiru oleh anak, namun guru di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta menanamkan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan melalui pembiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian adalah guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta dengan informan kepala sekolah, guru, dan siswa. Proses pengumpulan data penelitian melalui observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif, dengan tahapan berupa; reduksi data, data display (penyajian data), serta kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam rangka pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, guru melaksanakan strategi pengembangan menjadi 2 bagian, yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar Model Analisis Miles Dan Huberman	56

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	49
Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah 48 Kemlayan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi

Lampiran 02 Field Note Observasi Dan Wawancara

Lampiran 03 Foto-Foto

Lampiran 04 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 05 Skala Pencapaian Perkembangan Harian

Lampiran 06 Skala Pencapaian Perkembangan Mingguan Dan Bulanan

Lampiran 07 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 08 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia sejak dini sangat penting mulai pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan pengenalan perkembangan jasmani dan rohani anak, dengan mendapatkan pembinaan yang berkarakter dan bermoral yang akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak seterusnya. Menurut Huitt yang dikutip oleh Siti Aisyah, (2009:8.42) pendidikan atau mendidik anak juga termasuk 1) mengembangkan visi dan misi serta dan tujuan hidupnya, 2) berusaha membantu pengembangan karakter seorang anak agar selalu terarah menuju kehidupan yang berkualitas, serta 3) berkaitan dengan pengembangan kompetensi sehingga dapat membantu seseorang untuk mampu berbuat sesuatu. Dalam pelaksanaan pendidikan harus dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dengan mengupayakan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran yang menjangkau dan merangsang potensi anak. Melalui pendidikan dapat mengubah tata laku seseorang untuk membentuk moralitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Indonesia adalah penduduk yang mayoritas beragama Islam, Islam mengajarkan nilai-nilai yang baik yang bermanfaat dalam kehidupan untuk bersikap dan bertingkah laku dengan baik, Sedangkan di dalam dunia pendidikan tidak hanya mencakup kompetensi tertentu saja. Tetapi lebih dari itu, yaitu guru mengharapkan anak didiknya berakhlak mulia serta mampu menanamkan nilai kebaikan untuk membantu pembentukan moral dan juga agama dalam kesehariannya mampu mendekatkan anak dengan Tuhan-Nya. Sebagaimana firman Allah swt yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 46, yaitu sebagai berikut.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

Data dilapangan menunjukkan fakta bahwa dari peristiwa kehidupan bangsa Indonesia saat ini mengalami kondisi keprihatinan akibat dari pergaulan anak zaman sekarang yang sangat tipisnya moral dan keimanan seorang remaja. Kasus tersebut terjadi karena minimnya sosok keteladanan bagi anak dalam melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, mereka cenderung meniru hal yang salah dari lingkup eksternal, melalui media internet, lingkungan, dan sebagainya. (Kompas.com 12 Mei 2014).

Laporan Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada tahun 2020 mencatat kasus pengaduan anak meningkat naik 8,3% dari 4.369 kasus pada 2019 menjadi 4.734 kasus sejak Januari-Agustus 2020. Bahwa kasus kriminalitas

dilakukan, KPAI menerima 42.565 kasus pengaduan anak dalam 10 tahun terakhir. Dari jumlah tersebut, pengaduan paling banyak berasal dari klaster anak berhadapan dengan hukum (ABH), yakni 13.071 kasus. Posisi selanjutnya berasal dari klaster keluarga dan pengasuhan (8.010 kasus), pendidikan (5.246), dan pornografi/*cybercrime* (4.448 kasus) oleh anak terus meningkat setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral penting ditanamkan karena hal tersebut mampu membentuk karakter kepribadian yang baik. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNJ, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Sedangkan dalam jangka waktu yang tidak lama, anak usia dini itu adalah masa keemasan anak yang tidak boleh dilewatkan begitu saja. Anak usia dini akan mengalami suatu perkembangan dalam arti sebuah pengalaman yang dapat membekas. Sebelum terlambat maka diperlukan stimulasi yang berkelanjutan dengan mendorong terbentuknya karakter anak yang akan di bawa hingga dewasa nanti. Yang akan menjadi tolok ukur dalam kehidupan pribadi dan dalam bermasyarakat diantaranya adalah pembentukan hubungan yang harmonis pembangun tatanan yang beradab serta moral dan beragama.

Agama adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan penciptanya, mendapatkan ajaran Tuhan, dan tentang kesadaran serta tata cara bagaimana manusia menyembah dan beribadah kepada-Nya (Lalompoh, 2017:130). Tuhan menciptakan anak dengan anugerah terbesar yang memiliki potensi dalam beragama untuk membiasakan kehidupan dengan kebenaran yang bermanfaat

bagi dirinya serta orang sekitar. Dengan mengenal agama, anak dapat mengerti tentang adanya Tuhan yang menciptakannya, serta dengan kehidupan hal yang besar dan penuh dengan kesempurnaan dengan pencipta-Nya serta dituntun dengan ajaran kebenaran sesuai dengan kaidah agama serta ajaran perintah-Nya, sehingga tidak tersesat dan hidup dengan kebenaran serta memberikan petunjuk jalan yang lurus. Dengan mengenalkan agama sejak dini akan membawa anak ke kehidupan yang penuh arti dan mempunyai kebutuhan yang penuh makna dalam setiap aktifitas sehari-hari.

Nilai agama dan moral akan menjadi tolok ukur dalam kehidupan di masa depan anak yaitu dengan melakukan beribadah (Lalompoh, 2017:23). Dalam memahami peran mengembangkan anak disekolah maupun dirumah merupakan tanggung jawab seorang pendidik dengan kegiatan belajar secara mutlak. Dengan mengenal nilai agama dan moral maka salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Guru adalah panutan atau keteladanan anak kelak sudah dewasa mengerti tentang arti nilai moral dan keagamaan. Pendidik atau guru memerlukan strategi pembelajaran dalam memupuk pengalaman hidupnya di dunia anak dengan pengalaman yang menyenangkan yang berdampak positif melalui proses belajar. Karena anak usia dini belajar dari pengalaman dalam melihat, mendengar, maupun merasakan. Masa usia dini, perkembangan anak lebih cepat mendapatkan pengajaran dari guru, dan berkesempatan bagi guru atau pendidik untuk mengembangkan pondasi yang kokoh terutama nilai agama dan moral. Dalam menstimulasi anak, banyak keunikan dalam perkembangan anak berbeda beda, maka guru untuk bertindak secara bijak

sesuai kondisi, kemampuan, serta kepribadian anak. Tidak diragukan lagi bahwa mendidik melalui mengajar dan membiasakan atau melatih setelah dewasa sangat sukar mencapai kesempurnaan. Sedangkan mendidik anak melalui mengajar dengan membiasakan anak sejak kecil ialah cara yang menjamin untuk mendatangkan hasil perkembangan yang lebih baik..

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta, anak-anak sudah mempunyai kemampuan penguasaan materi agama yang baik mulai dari do'a-doa', hafalan hadist. Serta semangat dalam mengikuti kegiatan dalam keagamaan selama disekolah seperti tahfid yang dilakukan satu kali dalam sepekan penuh antusias, mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan tertib, serta pada saat bertemu dengan gurunya sopan santun anak-anak sudah terlihat mulai dari menyapa serta salam, adab, dan perilaku cukup baik. Dalam kegiatan belajar di kelas berjalan lancar dengan baik dan berjalan maksimal tanpa hambatan atau kendala. Diketahui saat pengamatan di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta pada bulan Juli 2021

Informasi ini diperoleh bahwa lembaga pendidikan anak usia dini setingkat taman kanak-kanak ini, dalam pembelajaran nilai agama dan moral ini adalah hal paling utama. Sebagaimana sesuai misi sekolah di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta, yaitu mewujudkan generasi yang berkarakter, berakhlak dengan pembekalan agama islam sejak dini. Sedangkan misi sekolah, mencetak generasi yang berakhlak karimah, berbudi pekerti, cerdas, kreatif dan mandiri. Karena itu sekolah berusaha memberi kesempatan pada guru atau pendidik selama di sekolah untuk membimbing dan menuntun anak menerapkan serta mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui

pembelajaran maupun kegiatan selama disekolah. Dilakukan wawancara dengan guru kelas B dengan Ibu Lusi Sari pada bulan Juli 2021.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Untuk itu penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Di identifikasi latar belakang masalah diatas bahwa di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta dalam nilai agama dan moral terlihat dari.

1. Kebanyakan anak memiliki banyak kesenjangan saat pembelajaran dikelas, namun di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta anak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik.
2. Di saat anak disibukkan dengan menggunakan gadget, tetapi anak di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta membiasakan diri untuk beribadah.
3. Banyak aspek kepribadian yang akan ditiru oleh anak, namun guru di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta menanamkan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan melalui pembiasaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini tentang bagaimana guru kelas B yang berada di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta dalam mengembangkan nilai agama dan

moral untuk anak didiknya pada usia 5-6 tahun, agar dalam penyajiannya lebih mempermudah dalam mengetahui dari awal sampai akhir dalam penerapan nilai agama dan moral disekolah. Jika ada yang keluar dari pembahasan itu merupakan hanya penambahan untuk mengetahuinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi guru yang diterapkan oleh guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemilihan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta Tahun 2020/2021”. Maka penulis mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui cara guru atau pendidik di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta dalam menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anak dan moral yang didasari oleh kepribadian sikap serta perilaku, sehingga menjadi insan yang beriman, yang berilmu, dan bertaqwa pada diri anak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai agama serta moral.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang teori-teori pengembangan agama dan moral yang relevan.
- c. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai positif dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kepribadian yang baik, serta menunjukkan ajaran agama yang di anut.

b. Bagi Pendidik atau Guru

Untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan seorang guru, serta memberikan pedoman kepada guru atau pendidik, untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral bagi anak usia dini.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pusat informasi untuk bahan tambahan pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Menurut Abdul Majid (2013: 3), Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Straegos*" yang berarti jendral atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang atau cara paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi militer tersebut digunakan dalam dunia pendidikan. Sedangkan menurut Syaifullah Bahri Djamarah (2002:5), strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah digunakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus, dan menjadi haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dikatakan metode, teknik, atau cara pendekatan yang digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu yang diinginkan, dicita-citakan serta mendapat hasil yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Strategi

Mudrajad Kuncoro 2005:38 mengungkapkan bahwa, keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan goal dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi. Maka ciri strategi yang utama adalah sebagai berikut.

- 1) *Goal directed action* tindakan mengarah pencapaian tujuan, yaitu aktifitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana mengimplementasikannya.
- 2) Mempertimbangkan semua kekuatan internal sumber daya dan kapabilitas serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Sedangkan menurut Muhammad Fathi (2008, 37-39) menjelaskan bahwa strategi yang efektif antara lain sebagai berikut.

- 1) Strategi memiliki indikasi untuk membantu merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Strategi mengandung fleksibilitas tinggi, artinya strategi adalah sebuah kerja yang memungkinkan untuk direalisasikan pada berbagai perubahan.
- 3) Komunikasi dan kerjasama dilembaga harus baik.
- 4) Strategi harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Diantaranya harus saling mendukung dan memperkuat.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri strategi yang baik adalah sebuah perencanaan yang jelas, disposisi tanggung jawab saling mendukung, dan tidak berpeluang adanya interpretasi yang berbeda antara kepentingan individu dan kelompok. Sehingga antara program

atau kebijakan yang ditetapkan terdapat kesesuaian dan cocok dengan strategi yang diterapkan.

c. Tujuan Strategi

Menurut Isjoni (2013:14) tujuan strategi dalam mengajar adalah terwujudnya efisien dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga anak dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Guru

Setiap strategi memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya (2006: 129-131), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi, yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan strategi adalah memiliki keunikan sendiri yang harus dimiliki pendidik dalam membentuk suatu orientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mendorong aktivitas peserta didik pada setiap individu sehingga mencapai integritas sebagai pilar utama dengan penuh konsisten dalam pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Macam-macam Strategi Guru

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui interaksi maupun saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam buku M. Fadhilah (2004:165), strategi harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Strategi yang digunakan untuk mengarah pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi Keteladanan

Keteladanan adalah strategi yang paling meyakinkan keberhasilan dalam membentuk nilai agama dan moral anak usia dini. Keteladanan merupakan unsur yang paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup. Strategi keteladanan merupakan suatu cara untuk mengajarkan ilmu dengan mencontohkan. Dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti setiap hal dilakukan guru.

2. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk Islam. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Strategi ini sangat praktis untuk pembinaan pembentukan nilai agama dan moral anak usia dini. Anak usia dini merupakan peniru yang ulung, jadi patutlah untuk menjadi perhatian bagi semua pihak, baik orangtua, guru, maupun orang

dewasa di sekitar untuk menjadi figur yang terbaik. Membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama

3. Strategi Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, merasakan, melihat, mendengar, dan melakukan. Melalui karyawisata, semua alat indera dapat diaktifkan. Serta dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak. Selama berkaryawisata dapat melatih anak untuk disiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, dan membangun sikap positif dengan lingkungan. Dalam strategi ini guru dapat menanamkan nilai agama dan moral anak, yang akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dan membangkitkan kecintaan terhadap lingkungan serta Allah swt.

4. Strategi Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita dalam Al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Kegiatan bercerita dapat digunakan sebagai metode pembelajaran, karena dapat menghilangkan kebosanan anak. Cerita yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, misalnya cerita tentang dakwah nabi mengenai ajaran tauhid dan menegakkan kebenaran.

Selanjutnya ada pendapat lain Al Athfal (2017: 3) yang mengemukakan strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

1. Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah

Rasa cinta kepada Allah beserta seluruh ciptaannya dapat diperkenalkan pada anak usia dini melalui pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik tersebut akan mengenalkan anak pada makhluk ciptaan Allah sekaligus mengenalkan anak untuk mencintai ilmu pengetahuan dengan proses mengamati.

2. Memberi kasih sayang

Strategi pengembangan moral dan nilai agama tidak bisa mengesampingkan pentingnya rasa aman bagi seorang anak. Rasa aman ini akan berdampak juga dalam penyerapan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan oleh orang tua maupun guru di sekolah. Apabila anak merasa aman dan nyaman di rumah maupun di sekolah maka anak tersebut akan mudah menerima pembelajaran ataupun contoh-contoh positif yang diberikan oleh orang tua atau oleh gurunya

3. Mencium Dan Membelai Anak

Begitu besar kebaikan yang akan kita dapatkan jika kita memberikan ciuman pada seorang anak. Tidak hanya ciuman saja tetapi belaian juga merupakan bentuk kasih sangat yang sangat diperlukan bagi anak. Kebutuhan akan ciuman dan belaian bagi seorang anak akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman sehingga

anak akan tumbuh menjadi anak yang penuh kasih sayang. Hal ini akan berdampak pada tumbuhnya cinta kasih terhadap teman atau saudaranya.

4. Menanamkan Cinta Tanah Air

Strategi dalam pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini salah satunya adalah menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Cinta tanah air ini dapat diperkenalkan pada anak melalui kegiatan upacara. Dalam kegiatan upacara terdapat bendera merah putih yang harus dihormati. Lagu Garuda Pancasila dan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan bersama pada saat upacara juga menjadi hal yang menarik bagi anak-anak.

5. Meneliti dan Mengamati

Kegiatan meneliti dan mengamati ini menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Misalnya saja kegiatan mengamati tumbuhan atau binatang. Kegiatan pengamatan ini bisa diikuti dengan penjelasan tentang ciptaan tuhan. Mengenal adanya tuhan dengan proses pengamatan akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi seorang anak. Kegiatan ini juga bisa dilakukan di luar kelas sehingga anak merasa nyaman dan senang dengan lingkungan yang terbuka.

6. Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak

Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak melalui cerita atau dongeng. Anak sangat

menyukai dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru, orang tua atau orang terdekatnya. Dalam hal ini pilihlah cerita-cerita yang berkaitan dengan cerita kenabian atau orang-orang sholeh. Karena cerita tokoh-tokoh tersebut pasti terdapat nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk anak-anak.

7. Memberikan penghargaan

Penghargaan juga dapat diberikan kepada anak setelah selesai melakukan tugasnya. Tetapi yang lebih penting adalah penghargaan terhadap proses. Sebagai guru atau orang tua dapat memberikan penghargaan dengan memberikan pujian tentang proses yang sudah mereka jalani. Hindari untuk memuji hasil tetapi akan lebih baik jika pujian diberikan pada upaya atau proses yang sudah anak-anak lakukan. Hal ini dilakukan agar anak belajar menghargai proses dalam rangka mencapai keinginannya

8. Teladan yang baik

Strategi dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah dengan memberikan keteladanan yang baik. Anak membutuhkan role model dalam proses pengamatan atau proses perkembangannya. Teladan yang baik dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

9. Pengulangan Dalam Proses Pembelajaran

Pada usia 0-3 tahun terdapat 1000 triliun koneksi (sambungan antar sel). Pada saat inilah anak-anak bisa mulai diperkenalkan berbagai hal dengan cara mengulang-ulang. Dari usia 3-11 tahun, terjadi apa yang disebut proses restrukturisasi atau pembentukan kembali sambungan-sambungan tersebut.

10. Memenuhi Kebutuhan Bermain

Kebutuhan utama bagi seorang anak adalah bermain. Proses pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Bermain akan merangsang perkembangan otak atau pertumbuhan fisiknya. Permainan tersebut dapat dikemas menjadi permainan edukatif yang menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Ada dua pendapat tentang strategi tersebut, yaitu dari muhamad Fadillah memiliki pendapat 4 strategi dan Al Athfal memiliki pendapat 10 strategi guru.

Menurut teori dari Muhamad Fadillah strategi keteladanan adalah suatu cara untuk mengajarkan ilmu dengan mencontohkan, pendapat ini hampir sama dari Al Athfal dari 5 aspek strategi yaitu: menanamkan rasa cinta kepada Allah, memberi kasih sayang, mencium dan membelai anak, menanamkan cinta tanah air, memberi

teladan baik. Dari kelima aspek strategi menurut Al Athfal ini masuk pada keteladanan.

Kemudian dalam strategi pembiasaan menurut Muhamad Fadillah adalah suatu cara yang dapat dilakukan dengan metode pengulangan. Strategi pembiasaan tersebut hampir sama dengan pendapat Al Athfal dengan 5 strategi, yaitu meneliti dan mengamati, menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak, memberi penghargaan, pengulangan dalam dalam proses pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan bermain anak. Dari ke lima aspek strategi menurut Al Athfal ini masuk pada pembiasaan.

Strategi keteladanan adalah suatu cara guru untuk mengajarkan ilmu dengan mencontohkan melalui tindakan teladan yang baik sehingga menjadi panutan oleh murid, dengan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan memberi kasih sayang terhadap anak. Sedangkan strategi pembiasaan adalah suatu cara guru untuk mengajarkan ilmu dengan metode pengulangan, dengan mengaktifkan potensi berfikir anak dengan meneliti dan mengamati ketika waktu bermain maupun belajar.

Jadi strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral adalah suatu perencanaan guru dengan tindakan teladan yang baik terhadap murid sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan, dengan membantu anak menjadi pribadi yang berakhlak yang baik serta bertaqwa terhadap sang pencipta.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Martinis Yamin (2013:47), guru adalah seseorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah (2005:45), Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) guru diartikan yang pekerjaannya mengajar. Istilah mengajar bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, tetapi kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Orang yang disebut guru adalah suatu profesi yang mempunyai keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Guru tidak bisa disamakan dengan profesi lain, karena menjadi seorang guru itu mengajarkan yang lebih mulia dan lebih bermanfaat dan pribadi yang selalu ditiru oleh peserta didik. Guru seorang tenaga pendidik yang mempunyai

tugas untuk membantu mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat secara luas.

Menurut Sujiono (2009:12), Guru TK secara khusus guru TK memiliki peran bagi peserta didiknya, yaitu dalam berinteraksi, pengasuhan, mengatur tekanan, fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, pembelajaran, serta bimbingan dan pemeliharaan. Guru anak usia dini adalah pekerjaan yang membutuhkan komitmen, kesungguhan, dan kesabaran. Anak usia dini yang dilayani oleh guru anak usia dini mempunyai karakteristik yang membutuhkan penanganan khusus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang patut diteladani dengan mengajarkan hal yang baru yang siap mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang luas. Apalagi seorang guru anak usia dini perlu memahami tahap perkembangan anak usia dini, menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan prinsip saintifik, dan menyusun evaluasi tiap-tiap anak berdasarkan capaian perkembangan secara berkala. Guru anak usia dini perlu menjalin hubungan baik dengan orangtua peserta didik, rekan kerja, dan pengelola sekolah sehingga tercipta lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak usia dini. Keputusan menjadi guru anak usia dini bagi ketiga subjek adalah panggilan jiwa, berasal dari niat untuk mengamalkan ilmu,

mencerdaskan anak bangsa, dan amanah yang harus dilaksanakan untuk menjadi manfaat bagi banyak orang.

b. Kompetensi Guru

Menurut J.B Situmorang dan Winarno (2008:17), Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Menurut Echols dan Shadly dalam buku Musfah (2012:27), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berdasarkan pandangan Adams & Dickey dalam buku Hamalik (2008:48), dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam studi belajar mengajar), tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar.

- 1) Guru sebagai pengajar (menguasai materi).

Menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada siswa di kelas.

- 2) Guru sebagai pemimpin kelas (menguasai pengelolaan kelas)
Perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing (mengarahkan dan mendorong siswa).
Memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan (mampu menyediakan media).
Memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan.
Memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter (mampu memberikan bahan ajar dengan contoh-contoh yang benar).
Memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana (mempunyai keterampilan memilih bahan ajar).
Memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara baik.
- 8) Guru sebagai supervisor (menjaga ketertiban kelas).
Memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.

9) Guru sebagai motivator .

Memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa.

10) Guru sebagai penanya (dapat mengaktifkan siswa).

Memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.

11) Guru sebagai pengganjar (memberikan penghargaan kepada anak berprestasi).

Memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan kepada anak-anak berprestasi.

12) Guru sebagai *evaluator* (menilai secara objektif).

Memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif.

13) Guru sebagai konselor.

Memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu (Hamalik, 2008:48-49).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.

c. Peran dan Fungsi Guru

Sadulloh (2017:1-2) menjelaskan bahwa, tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didik di sekolah, melainkan guru

mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Menurut Lestari yang dikutip dari Saiffudin (2016:31-32) terdapat beberapa peran dan fungsi guru PAUD yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Guru yang manakala ia dapat menguasai materi pelajaran, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanya siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan, guru yang akan menjawab dengan penuh keyakinan.

2. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman. Melalui

pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran guru agar dapat mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua pengertian dalam konteks guru sebagai demonstrator:

- a) Demonstrator berarti guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani.
- b) Demonstrasi guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh siswa.

5. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki: pertama, guru harus memahami anak didik yang di bimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan proses pembelajaran. Tugas seorang guru sebagai pembimbing, sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

6. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru diuntut kreatif untuk dapat membangkitkan motivasi siswanya.

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran tetapi juga dilakukan terhadap proses, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

8. Guru sebagai mediator

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya guru yang mampu menjadi mediator atau penengah. Dalam kegiatan belajar sering terjadi dialog yang terkadang tidak terkendali atau kurang sehat maka seorang guru harus menjadi seorang penengah yang baik sehingga interaksi kelas akan tetap berjalan dengan tertib.

Prey Kats menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan, dalam buku (Sardiman, 2011: 143-144).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi guru adalah Sebagai guru yang tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, kita juga setidaknya memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam membentuk kepribadiannya. Untuk itu, guru selain mengembangkan kepribadian dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar juga mempengaruhi terbentuknya kepribadian siswa

d. Karakter Yang Harus Dimiliki Guru

Menurut Winnie, dalam buku Fathul Muin (2011:160), memahami bahwa istilah karakter mempunyai dua pengertian, yaitu pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku mulia, kedua istilah

karakter erat kaitannya dengan personality. Dengan kata lain, seorang guru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Selain itu, tugas sebagai guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik saja, sebagai guru tentunya mempunyai karakter yang harus dimiliki yang mencerminkan seorang pengajar.

Menurut Fuad, (2009:5) berikut karakter yang harus dimiliki oleh seorang pengajar:

1) Mengikhhlaskan ilmu untuk Allah

Kewajiban bagi seorang pengajar untuk membangun dan menanamkan prinsip mengikhhlaskan ilmu dan amal untuk Allah.

2) Jujur

Sifat jujur merupakan mahkota seorang pengajar, jika sifat itu hilang, maka akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka. Karena anak didik pada umumnya akan menerima setiap apa yang dikatakan oleh gurunya. Jadi sifat jujur merupakan kunci kesuksesan bagi seorang pengajar di dunia dan di akhirat.

3) Serasi antara Ucapan dan Perbuatan

Pengajar adalah orang yang paling membutuhkan konsistensi dalam menjalani metode ini pada kehidupan nyata, karena seorang pengajar itu adalah contoh yang diteladani oleh anak didik.

4) Berakhlak Mulia dan Terpuji

Tidak diragukan lagi bahwa kata yang baik dan tutur bahasa yang bagus mampu memberikan pengaruh di jiwa, mendamaikan hati, serta menghilangkan dengki. Dengan demikian juga dengan raut wajah yang tampak dari seorang pengajar, harus menciptakan umpan balik positif. Karena wajah yang riang dan berseri merupakan sesuatu yang di senangi dan di sukai anak didik. Sebaliknya ketika bermuka masam dan mengernyitkan dahi adalah sesuatu yang tidak disukai dan di ingkari.

5) Menghindari Perkataan Yang Keji dan Tak Pantas

Kata kotor dan keji mencerminkan keburukan batin dan kerusakan niat, jika sifat ini terkumpul pada seorang guru, maka itu adalah bencana besar, karena siswa akan terpengaruh dengan gurunya, baik secara negatif maupun positif.

Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Menurut Jalalludin (2007:190), kepribadian guru dapat dilihat dari empat aspek utamanya, yaitu:

- a) Aspek personalia, yaitu aspek kepribadian dilihat dari pola tingkah laku lahir batin yang dimiliki seseorang.
- b) Aspek individualitas, yaitu karakteristik atau sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang, sehingga dengan adanya sifat-sifat ini setiap individu berbeda dengan individu lainnya.

- c) Aspek mentalitas, yaitu perbedaan yang berkaitan dengan cara berpikir, karena mentalitas sebagai gambaran pola pikir seseorang.
- d) Aspek identitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar, karena identitas merupakan karakteristik yang menggambarkan jati diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang harus dimiliki guru adalah menanamkan sifat ikhlas dalam ilmu dan amal pada diri dan anak didiknya, serta memberikan arahan dengan sikap jujur, pertahankan sikap yang terpuji hingga hindari perbuatan yang tak pantas ditiru oleh anak didik.

3. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang artinya makna dan pengabsahan dalam tindakan seseorang. Karena nilai itu menjadi penting, dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap mengorbankan hidup demi mempertahankan nilai (Isomudin, 2002:36). Sedangkan Dalam kamus bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerdaminto dinyatakan bahwa nilai adalah harga serta sifat-sifat hal terpenting atau berguna bagi kemanusiaan (W.J.S Poerdaminto, 2007:801). Nilai juga bisa diartikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan

suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan (Nurul Zuriah, 2008:19).

Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari kata a yang berarti tidak, gama yang berarti pergi. Berarti agama adalah tidak pergi, tidak putus, tidak hilang, dengan maksud agama diajarkan secara turun temurun karena agama pada umumnya mengajarkan kekekalan hidup, atau karena kematian bukanlah akhir dari kehidupan, karena ada lagi kehidupan selanjutnya. Ada juga yang mengartikan gam itu adalah kacau, dengan maksud bahwa manusia yang mempunyai agama, maka dengan agama itu ia tidak kacau atau mempunyai pandangan hidup, mempunyai jalan hidup, dan punya jalan lurus serta teratur (Nasution, 1979b jilid 1:1-2).

Sedangkan dikemukakan dalam buku Desmita, (2011:266) pengertian agama secara etimologi, *religion* (agama) berasal dari bahasa latin Religio, yang berarti suatu hubungan antara manusia dengan Tuhan. Istilah latin ini merupakan transformasi dengan kata religare, yang berarti *to bind together* (menyatukan). Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia dan akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani (Hidayat, 2008:7)

Menurut Bambang Doroeso, (1989:22) Kata moral berasal dari bahasa latin adalah mos, yang artinya tata cara adat istiadat atau

kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah mores. Dalam adat istiadat kata moral mempunyai arti yang sama dalam kata Yunani adalah Ethos yang artinya etika. dalam bahasa Arab kata moral artinya budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak. Sedangkan menurut para ahli oleh Maria Assunta, moral adalah aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Sedangkan menurut Wiwit Wahyuning mengemukakan bahwa moral berkenaan dengan norma-norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang. Sebagaimana pendapat Atkinson yang dikutip oleh (Sjarkawi, 2006:28) berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral adalah kebiasaan perilaku dan sikap yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan antara perbuatan baik maupun benar. Dapat dikatakan dalam kehidupan manusia itu dilihat dari kebaikannya dalam bertingkah laku dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta menyatukan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan manusia serta lingkungannya.

b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Sjarkawi (2009: 38), pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salau atau mengetahui tentang baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Sedangkan menurut Wyne (Siti Aisyah, 2009: 8.8), karakter menunjuk pada dua pengertian, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dan bagaimana seseorang bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral yang berdasar atas nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan berkarakter baik jika mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Menurut Kurnia (2015:48) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan nilai agama kepada anak usia dini memiliki tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada anak adalah agar dapat meletakkan dasar-dasar keimanan dengan bentuk ketakwaan kepada pencipta dan kebaikan akhlak, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup bermasyarakat. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keimanan dan cinta terhadap pencipta
- 2) Membiasakan anak agar melakukan ibadah semata karena pencipta
- 3) Membiasakan perilaku anak agar didasari oleh nilai agama
- 4) Membantu anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa pada pencipta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan nilai agama dan moral adalah untuk membina terbentuknya perilaku untuk meletakkan dasar-dasar keimanan seseorang yang senantiasa menjadi pribadi yang berakhlak baik serta bertaqwa kepada sang pencipta.

c. Cara Mengembangkan Nilai Agama dan Moral

Menurut Albert Bandura dalam buku Muhibbin (2019:158) mengemukakan bahwa pendekatan teori belajar sosial terhadap proses pengembangan nilai agama dan moral anak didik ditekankan pada conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan).

a) *Conditioning* (pembiasaan merespon)

Menurut prinsipnya, prosedur belajar dalam mengembangkan nilai moral dan sosial pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (memberi hadiah) atau *punishment* (hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seseorang mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan ganjaran dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman, ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial tertentu yang perlu ia perbuat.

b) *Imitation* (peniruan)

Guru memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi

anak didik. Kualitas kemampuan anak didik dalam melakukan hasil pengamatan terhadap tokoh atau model bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai ganjaran dan hukuman yang berkaitan dengan benar salahnya perilaku yang ia tiru dari tokoh atau model.

Secara umum ada beberapa kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral, yaitu

1. Kegiatan rutin

Kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti meliputi: mengucapkan salam dan menunjukkan sikap berdoa dan pembiasaan mengucapkan doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu dan untuk kegiatan doa harian yang lainnya.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.

3. Kegiatan dengan teladan atau contoh

Kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya.

4. Kegiatan yang direncanakan atau terprogram

Kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak harus dimasukkan atau

tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan lainnya. Misalnya untuk agama islam hafalan hadist, surat pendek ,praktek wudlu atau tayamum dan lain-lain. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan pencapaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah, pendapat Aqib dan Murtadlo, (2016:132).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan nilai agama dan moral adalah dengan pembiasaan dengan berbagai kegiatan serta ditekankan pada peniruan contoh yang baik bagi anak didik, sehingga bisa memiliki kemampuan dasar nilai agama maupun moral yang disisipkan dengan pengembangan materi.

d. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka metode menyangkut masalah cara kita untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut kamus bahasa kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan (Tim Prima Pena, 2004:448).

Dalam buku Lalompok (2017:81-128), ada beberapa metode dalam mengembangkan nilai agama dan moral seperti metode

bermain, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi, bercakap-cakap, karyawisata, bercerita, bertanya/eksplorasi, pemberian tugas, bermain peran. Sedangkan menurut Moeslichatun, (2004:24) membagi metode penanaman nilai-nilai agama dan moral menjadi 5 yaitu sebagai berikut.

1. Bermain

Bermain peran mendominasi permainan, dan peserta menggunakan kreatifitas, serta imajinasi. Tahapan permainan ini memerlukan interaksi sosial. Dengan bermain peran, anak-anak dapat belajar berbagai hal yang ada di sekitar lingkungan anak.

2. Karyawisata

Metode karyawisata ini pun dapat dijadikan alat untuk mencapai semua program pengembangan di TK. Misal dalam pendidikan Islam, karyawisata disebut Tadabur Alam.

3. Bercakap-cakap

Dengan bercakap-cakap meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosional dan kognitif, dan terutama bahasa.

4. Bercerita

Mengingat perkembangan anak, salah satu kegemaran anak-anak adalah mendengarkan cerita. Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Cerita yang

dibawakan hendaknya yang berhubungan dengan dunia anak-anak sehingga akan lebih menarik minat mereka untuk mendengarkan. Dalam bercerita, guru hendaknya dapat mendramatisasi berbagai cerita tentang kisah yang layak diteladani oleh anak.

5. Demonstrasi

Dalam pengembangannya nilai keagamaan, metode ini bisa dilakukan guru ketika menerangkan cara-cara thaharah (berwudhu), cara-cara sholat, etika makan dan sebagainya.

Menurut Ulwan, (2007:142) metode pengembangan yang lebih efektif dengan penerapan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, spiritual dan etos sosial sehingga anak mencapai kematangan yang sempurna memiliki wawasan yang luas diantaranya sebagai berikut.

1. Keteladanan

Metode keteladanan adalah menempatkan pendidikan sebagai fokus utama untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga anak dapat berkembang baik fisik maupun mental secara optimal, dan anak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh pendidik.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu ajaran dengan terus menerus dan konsisten sehingga akan melekat dengan sendirinya pada anak.

Menurut Majid (2009:136) terhadap beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode, yaitu sebagai berikut.

1. Berpusat kepada anak didik
2. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
3. Mengembangkan kemampuan sosial
4. Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode pengembangan nilai agama dan moral untuk anak usia dini dengan cara menjelaskan, membiasakan, mempraktekkan serta membimbing anak dalam menanamkan nilai agama serta moral, sehingga anak terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perkembangan anak dapat tercapai sesuai standar yang ditetapkan.

e. Indikator Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Menurut piaget (Hurlock, 1978:79) mengatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yaitu tahapan realism moral dan tahap moralitas otonomi.

Berdasarkan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini untuk lingkup perkembangan nilai agama dan moral menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 per tingkat usia sebagai berikut.

Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Nilai Agama dan Moral	5-6 tahun	a) Mengenal agama yang dianut b) Mengerjakan ibadah c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan e) Mengetahui hari besar agama f) Menghormati (toleransi) agama orang lain

f. Faktor yang mempengaruhi pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Harlock yang dikutip oleh Maharani (2014:93-98) terdapat penyebab yang bisa memberikan pengaruh bagi moralitas anak, yaitu: (1) pengetahuan terhadap perilaku baik dan buruk sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang harus dilakukan anak (2) adanya rasa salah dalam diri anak dan malu jika

harus melakukan tindakan yang salah (3) peranan dari kondisi sosial anak, sehingga anak akan cenderung apa yang ia lihat di lingkungannya sebab anak merupakan peniru yang ulung.

Selain itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan nilai Agama dan moral (Lalompoh, 2017:135) ialah sebagai berikut.

1. Pengaruh pembawaan (genetic)

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keturunan, menurut Monks yaitu perkembangan anak dilihat sebagai pertumbuhan dan pemasakan organisme. Perkembangan bersifat endogen, artinya perkembangan tidak hanya berlangsung spontan saja, melainkan juga harus dimengerti sebagai pemekaran yang telah ditentukan secara biologis dan tidak dapat berubah lagi.

2. Pengaruh lingkungan

Setiap anak memiliki sifat, kepribadian serta cara bersosialisasi dengan masyarakat tergantung dengan siapa berteman baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Pola asuh orangtua

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap perkembangan anak. Orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tidak tumbuh dari lahir, namun berkembang seiring didapatnya dari pengalaman perkembangan anak sesuai tahapan usia. Faktor ini bisa dipengaruhi dari potensi bawaan maupun faktor lingkungan. Maka pendidik perlu untuk membimbingnya agar kelak ia memiliki perkembangan moral yang baik serta dapat mengaktualisasikan moralitasnya secara baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai agama dan moral sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini tidak beranjak dari 0 secara murni, tetapi terdapat beberapa acuan yang mendasari penelitian sejenis. Oleh karena itu, perlu mengenal penelitian terdahulu dan relevansinya. Dalam hal ini penulis menggunakan data penelitian terdahulu yang berkaitan diantaranya sebagai berikut.

1. Ayési Nira Lestari (2016), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul, Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut yaitu peneliti menemukan tentang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak, yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak. Dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan sholat, mengenal ciptaan Allah dan

berperilaku sopan, dalam kegiatan siswa dapat menyasikan antara bacaan, ucapan dan gerakan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ayesi Nira Lestari dengan penelitian ini memiliki kesamaan tentang penerapan pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu Ayesi Nisa lestari membahas penerapan pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta.

2. Fajrina Muthoharoh (2019), mahasiswa Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, Implementasi Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di kelompok TK-B Sekolah Alam Bintaro. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa di TK Sekolah Alam Bintaro sudah melakukan implementasi pengembangan nilai agama dan moral yang telah tertulis dalam RPPH sebagai acuan rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran satu hari. Dari segi pembelajaran untuk pengembangan nilai agama dan moral, TK Sekolah Alam Bintaro menggunakan metode yang bervariasi meliputi metode bercerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Fajrina Muthoharoh dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pengembangan nilai moral dan agama di TK. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu Fajrina Muthoharoh berfokus pembelajaran nilai

agama dan moral dengan metode yang bervariasi. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta.

3. Sitti Hasmah (2011), mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Bumi Sudiang Permai Kelurahan Sudiang Raya. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan pembinaan dari orang tua meliputi keteladanan, latihan dan pembiasaan, suruhan dan nasehat, atau melalui cerita yang diarahkan pada pertumbuhan perbuatan dan tingkah laku anak yang tidak menyimpan pada ajaran islam.

Relevansi yang dilakukan Sitti Hasmah dengan penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang penerapan pembinaan moral keagamaan pada anak usia dini. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu Sitti Hasmah berfokus pada pola asuh orang tua. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyah 48 Kemlayan Surakarta.

C. Kerangka Berfikir

Nilai moral dan agama bagi anak usia dini itu sangat penting untuk dikembangkan dan diajarkan sejak awal kehidupan anak. Para ahli menemukan pada usia dini usia 0-6 tahun disebut pada masa *golden age* yang

merupakan momentum pembentukan kapasitas kecerdasan manusia yang sangat menentukan kehidupan anak dalam seluruh aspek hidupnya di masa yang akan datang. Nilai moral dan agama merupakan faktor hakiki bagi anak dalam pembentukan kepribadian dan karakter utama dalam kehidupan.

Guru mengetahui, memahami, mengimplementasikan tentang nilai moral dan agama dapat dikembangkan untuk anak usia dini melalui beberapa strategi yaitu melakukan pembiasaan dan latihan, melalui aktifitas dan bermain, serta disisipkan saat pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pemegang peran utama yaitu sebagai sumber belajar, media pembelajaran, serta membantu dalam mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan siswa, sehingga dengan nilai moral dan agama anak dikategorikan cukup baik.

Di sekolah mempunyai program yang dapat menunjang perilaku nilai agama dan moral berjalan dengan baik, serta kesiapan guru dalam mengembangkan tersebut benar-benar mengetahui pengetahuan tentang perkembangan anak, yaitu menggunakan strategi yang dilakukan guru demi menunjang potensi perkembangan anak dan mampu memotivasi anak dalam hal perilaku nilai agama dan moral. Adanya pengembangan nilai agama dan moral mampu mewujudkan anak-anak yang mempunyai karakter dan kepribadian yang berakhlak baik, serta memupuk wawasan keagamaan sejak dini secara luas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Zainuddin (2008: 151) metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Metode penelitian dipergunakan sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta. Penelitian ini dikategorikan dalam metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2002:29) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.

Dikategorikan penelitian kualitatif karena, peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 kemlayan Surakarta, kemudian mendiskripsikan, serta memadukan dengan konsep teori yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi atau obyek penelitiannya di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta. Hal ini alasan penulis memilih di lokasi tersebut:

- a) Lembaga ini mempunyai misi mewujudkan generasi yang berkarakter, berakhlak dengan pembekalan agama islam sejak dini
- b) Telah menjalankan pendidikan nilai agama dan moral dan adanya keterbukaan dari pihak pengelola sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan alokasi waktu sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan					
		Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agust 2021	Sept 2021	Okto 2021
1	Pengajuan Judul	✓					
2	Pre Observasi	✓	✓				
3	Penyusunan Proposal		✓	✓			
4	Ujian Seminar			✓			
5.	Penelitian			✓			
6.	Analisis Data				✓		
7.	Penyusunan Bab 4-5				✓	✓	✓
5	Munaqosyah						✓

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). subyek penelitiannya dengan guru TK B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010:132). Informan adalah sumber yang dapat memberikan data tambahan. Informan penelitian yang di dapat adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, Ada beberapa cara peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, (2018:313) adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti lebih mampu memahami data dalam keseluruhan situasi.
- b. Dengan observasi akan memperoleh pengalaman langsung.
- c. Dengan observasi, peneliti bisa melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang memerlukan pengamatan, dalam penelitian ini penggunaan observasi untuk mengamati kondisi di TK Aisyiyah 48 Kemlayan.

2. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2004:86) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sugiyono, (2018:322) ada beberapa langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- f. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dikarenakan melalui wawancara bagaimana proses mengembangkan pendidikan nilai agama dan moral pada anak. Sedangkan data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini meliputi strategi apa saja yang diberikan dalam memberikan pendidikan nilai moral dan keagamaan pada anak.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara langsung dari sumber informasi yakni kepala sekolah dan guru mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan bahan yang berupa sumber tertulis maupun video. Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang terkait dari TK Aisyiyah 48 Kemlayan melalui profil TK Aisyiyah 48 Kemlayan, struktur organisasi lembaga, data sarana

dan pra sarana, RPPM (rencana pelaksanaan program mingguan) dan RPPH (rencana pelaksanaan program harian).

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Keabsahan data termasuk unsur penting untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:363). Maka dalam proses pengecekan keabsahan data, yang dilakukan ada beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam buku (Sugiyono, 2018:373) terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dengan melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, serta dokumentasi untuk memastikan

data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda beda.

Sedangkan triangulasi sumber peneliti membandingkan dengan dua informan yaitu kepala sekolah dan guru, Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Setelah peneliti mencatat hasil pengamatan, mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku (Sugiyono, 2018:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Bagian kegiatan analisis penelitian ini sangat penting, Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam peneltian kualitatif meliputi, sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utamanya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak

dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Sugiyono (2018: 339) juga menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif berupa temuan, maka apabila menemukan hal yang baru serta tidak memiliki pola harus dijadikan perhatian bagi peneliti dalam melaksanakan reduksi data. Setelah memperoleh data mentah dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai yang dilakukan guru TK Aisyiyah 48 kemlayan terkait terkait pengembangan nilai agama dan moral anak, kemudian dilakukan reduksi data untuk mendapatkan data yang lebih rinci, jelas, fokus dan terorganisir serta mencari temuan-temuan baru dari data yang diperoleh.

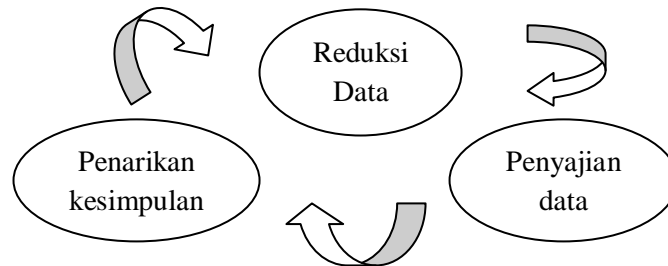
2. Penyajian data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dengan kesimpulan ini penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak,

setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.



Gambar: 3.1 Analisis Tata Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

TK Aisyiyah 48 kemlayan yang beralamat Notodiningratan RT 03 RW IV Kemlayan, Serengan, Surakarta. Berdiri bulan Agustus tahun 1968. Ide dan gagasan didirikan TK Aisyiyah 48 kemlayan adalah dari beberapa pengurus Aisyiyah Ranting kemlayan itu sendiri, periode 1965 – 1980, diantaranya.

1. Ibu Hj. Hadi Wiryanto, Ketua Ranting
2. Ibu Hj. Abdul Kholid, Sekertaris
3. Ibu Hj. Miza Sa'roni, Bendahara
4. Ibu Hj. Sahlan
5. Ibu Hj. Aisyah Mughofir
6. Ibu Hj.Harto Wiryono
7. Ibu Hj. Makawi Bakri
8. Ibu Hj. Abdul Mu'id

Dengan berdiri seluas 175 M² dan tanah tersebut wakaf dari salah satu pengurus Aisyiyah Ranting Kemlayan yaitu ibu Hj. Sahlan. Dengan melibatkan remaja (Nasyi'tul Aisyiyah) sebagai tenaga pendidik, diantaranya ibu Rochimah sebagai kepala sekolah, ibu Nazdiroh dan ibu Endang Susilowati sebagai guru periode 1969 – 1978

yang mampu menampung kurang lebih 45 anak dari wilayah kemlayan dan sekitarnya.

Alhamdulillah pada tahun 1969, taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal resmi diwakafkan kepada Persyarikatan Aisyiyah yang di bina oleh Aisyiyah Majelis Pendidikan dasar dan Menengah, cabang Solo selatan, Daerah Surakarta, Wilayah Jawa Tengah dengan Nomor 595 no. daerah 05/B.PDA/II/92.

Pada tahun 1978 – 1986 kepengurusan ranting Aisyiyah berganti.

1. Ibu Hj. Ipuk Istiqomah, ketua ranting Aisyiyah
2. Ibu Hj. Toniek fathonah, sekretaris
3. Ibu Hj. Mizan Sa'roni, Bendahara

Dengan anggota,

1. Ibu Siti Sundaryati
2. Ibu Siti Aisyiyah
3. Ibu Tarbiyati Rodhiyuddin
4. Ibu Hj. Ma'ruf

(Dokumentasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

b. Profil TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Nama Sekolah : TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Tahun Berdiri : 1969

Nomor Statistik Sekolah : 002036102011

Nomor Ijin Pendirian : 420.0042/SK-PF/I/2013

Akreditasi Sekolah : B

Alamat Lengkap : Notodiningratan Rt 03 Rw 04 Kemlayan
Surakarta

NPWP Sekolah : 31.357.124.2/526.000

Nama Kepala Sekolah : Nugraeni Rachmawati

No. Telp : 082227876276

Nama Yayasan : Aisyiyah Ranting Kemlayan Cabang Solo
Selatan

Alamat Yayasan : Notodiningrtan Rt 03 Rw 04 Kemlayan
Surakarta

Nomoe Telp Yayasan : 08139346292

Nomoe Akte Pendirian : 24 (SK Organisasi Dari PPA/PWA/PDA)

Badan Hukum Muhammadiyah : No. 81, 2 Agustus 1914 Pengesahan
Oleh Gubernur Jendral an. CH.Willer, Kemudian diperbaruhi No. C2-
HT.01.03 A.165 oleh Departemen Kehakiman dan Ham Tanggal 29
Januari 2001.

Kepemilikan Tanah :

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Bangunan : 60 M²

c. Luas Tanah : 174 M²

(Dokumentasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

c. Letak Geografis

TK Aisyiyah 48 Kemlayan berlokasi di Jalan Notodiningratan Rt
03 Rw 04 Kemlayan Surakarta. Berdiri di atas tanah dengan luas tanah
sekolah 174M² dan luas bangunan 60M².

Adapun perbatasan wilayah TK Aisyiyah No 48 Kemlayan, Serengan, Surakarta antara lain :

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan toko sragam sekolah
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kemlayan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

(Dokumentasi dan observasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

d. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

- 1) Visi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Mencetak generasi yang sehat, cerdas, berakhlak karimah, kreatif dan mandiri.

- 2) Misi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

- b) Mewujudkan generasi yang sehat
- c) Melatih kemandirian anak
- d) Membiasakan anak didik untuk hidup islami

- 3) Tujuan TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

- a) Memberikan rangsangan psikososial kepada anak usia dini
- b) Mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) yang dimiliki oleh anak usia dini
- c) Memberi layanan kesehatan dan gizi pada anak usia dini
- d) Menjadi lembaga unggulan

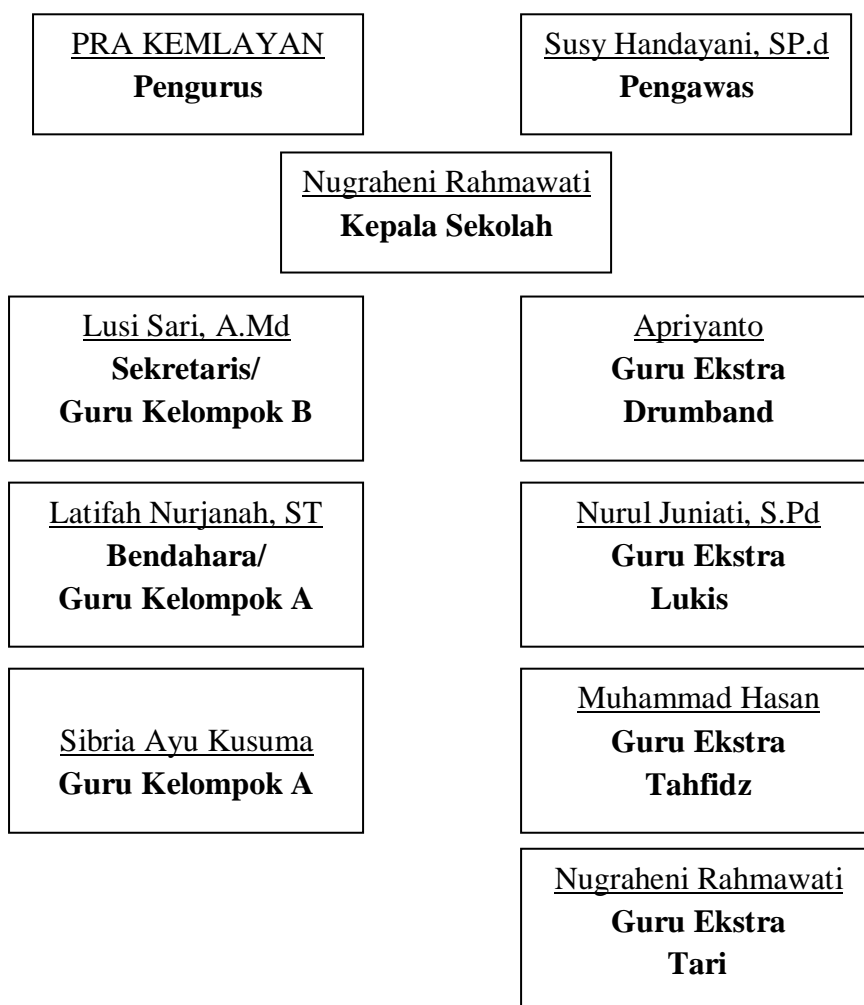
(Dokumentasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

e. **Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta**

Struktur kepengurusan diperlukan lembaga sekolah agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggara sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta. (Dokumentasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Tahun 2021/2022



f. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta penyelenggara dan pengelola telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1) Ruang dapur | : 1 ruang |
| 2) Ruang kelas | : 2 ruang |
| 3) Ruang guru | : 1 ruang |
| 4) Halaman sekolah | : 1 ruang |
| 5) Kamar mandi | : 1 ruang |
| 6) APE luar dan dalam | |
| 7) Aula sekolah | : 1 ruang |
| 8) Gudang | : 2 ruang |
| 9) UKS | |
| 10) Dapur | |
| 11) Administrasi Kegiatan | |
| 12) Buku-buku Panduan | |

(Dokumentasi TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta, 16 Juli 2022).

2. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Pemaparan deskripsi data memiliki tujuan agar pembaca lebih mudah memahami data yang diperoleh dengan baik. Adapun hasil penelitian yang didapatkan tentang mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 kemlayan Surakarta sebagai berikut.

TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta adalah lembaga sekolah berbasis agama islam masih dengan model pembelajaran klasikal. Dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 48 Kemlayan memiliki 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Setiap kelas memiliki 1 guru kelas untuk mengoptimalkan dalam pembelajaran dikelas. Dalam pengembangan ini di sesuaikan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, berikut ini pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

1) Berperilaku jujur, penolong, sopan, dan hormat

Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta diterapkan mulai dari datang ke sekolah sampai pulang sekolah yakni anak mulai dibiasakan oleh guru diantaranya dari datang ke sekolah sampai pintu gerbang salam dan sapa kepada guru hingga tiba pulang sekolah, serta memberi pembiasaan yang baik dan teladan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lusi Sari pada 19 Juli 2022, selaku guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Dalam memberikan pemahaman dan beberapa contoh kepada anak-anak mengenai sikap baik yang perlu kita terapkan dan dikembangkan. Jadi tidak hanya memberikan teori saja, namun diberi contoh ataupun tindakan yang nyata. Setiap pagi di sekolah TK ini guru selalu menyambut anak di gerbang pintu sekolah, ketika anak datang harus mendekati guru untuk bersalaman dan tak lupa mengucapkan salam. Dan ketika pulang

sekolah juga begitu, tidak lupa untuk bersalaman serta salam. (Wawancara, 19 Juli 2022).”

2) Menenal agama yang di anut

Pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 di TK Aisyiyah 48 Kemlayan pukul 07.30 bel masuk sudah berbunyi. Sebelum masuk kelas anak-anak di biasakan baris-berbaris dahulu di halaman sekolah. Didampingi seluruh pendidik, dalam baris-berbaris ini di isi dengan kegiatan ice breaking dan ikrar sebelum memasuki ruangan. Dan dilanjut masuk ruang kelas dengan cara bergilir.

Selain kegiatan pembiasaan di atas, TK Aisyiyah 48 Kemlayan memiliki kegiatan untuk mengembangkan nilai agama dan moral antara lain yaitu sebagai berikut.

a) Membaca iqro’

Iqro’ adalah buku teks yang digunakan komunitas muslim untuk belajar membaca huruf Arab dan melafalkan bahasa tersebut. Sebelum bel masuk berbunyi kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, anak-anak membaca iqro’ dulu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari waktu pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Jadi guru menyempatkan waktu untuk mengajari anak baca iqro. Buku yang harus dipegang oleh siswa adalah buku iqro’. Semua perangkat pembelajaran dipersiapkan oleh sekolah. Prosesnya guru memanggil anak satu per satu secara individu untuk maju duduk dikursi yang telah disediakan didepan kelas. Anak yang lain menunggu giliran untuk mengaji. (Observasi 18 Juli 2022).

Sebagaimana ibu Lusi Sari selaku guru kelas B di TK Aisyiyah Kemlayan, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Setiap hari di TK ini sebelum jam pembelajaran di mulai selalu mengutamakan baca iqro’. Karena pentingnya mengajarkan mengaji sejak usia dini merupakan hal yang paling penting untuk bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Dimana Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang harus kita bisa baca dan pelajari. (Wawancara, 19 Juli 2022).”

b) Hafalan surat-surat pendek

Surat pendek adalah surat yang terdapat dalam Al-Qur’an juz 30 yang memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat lain. Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan mempunyai program harian dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral peserta didiknya. Programnya yang diadakan yaitu hafalan surat-surat pendek yang setiap hari diterapkan sebelum pembelajaran dikelas dimulai. Dalam kegiatan tersebut di dampingi oleh guru kelas untuk memulai hafalan dan anak-anak mengikuti serta menirukan. Sesuai dengan pengamatan, kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek berjalan dengan baik. Pembiasaan ini sangat efektif terhadap peserta didik yang masih memiliki daya ingat yang tinggi dan kuat, secara tidak langsung anak akan hafal dengan sendirinya. (Observasi 18 Juli 2022).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Lusi, sebgai berikut.

“Kegiatan pembiasaan menghafal surat pendek ini dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini di dampingi oleh guru. Mulai guru yang mencontohkan lebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti serta menirukan secara

bersama-sama. Tujuan kegiatan ini untuk melatih anak senantiasa terbiasa menghafal surat, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Dengan terbiasa membaca ayat-ayat Allah, akan menjadi sikap sopan santunnya lebih baik serta memiliki karakter pribadi beriman dan bertakwa. (Wawancara, 19 Juli 2022).”

c) Hafalan Hadist

Hadist adalah hal-hal yang datang dari Rasulullah baik itu ucapan, perbuatan atau pengakuan. Hafalan hadist yang diajarkan di TK Aisyiyah 47 Kemlayan tahap pertama guru membacakan hadist berulang-ulang dengan kalimat per kalimat supaya anak-anak mengikuti. Kemudian anak-anak mendengarkan apa yang gurunya sampaikan bacaan hadistnya. Lanjut anak-anak menirukan apa yang didengarnya dari guru secara berulang-ulang. Sebagaimana ibu Lusi Sari selaku guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Program hafalan hadist ini kita berikan sedikit-sedikit, selaras dengan tujuan sekolah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan islami sesuai dengan taraf perkembangannya. Kita ajarkan secara berulang-ulang begitu caranya kita menghafal dengan apa di sampaikan oleh gurunya anak bisa mengikutinya. (Wawancara, 19 Juli 2022).”

d) Hafalan Doa Sehari-hari

Doa sehari-hari adalah kewajiban yang harus dilakukan agar setiap kegiatan mendapat berkah dari Allah. Pada hari senin tanggal 18 Juli 2022, setelah kegiatan membaca surat pendek, hafalan hadist dan kini dilanjutkan membaca doa harian. Kegiatan

membaca membaca doa serta menghafalkan ini dilakukan secara klasikal di ruang kelas setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Seperti halnya menghafal surat dan hadist dilakukan secara berulang-ulang. (Observasi 18 Juli 2022).

e) Menyanyi Lagu Islami

Lagu islami adalah sebuah bentuk dari musik dari berbagai macam bentuk ajaran agama dimana menyanyikan lagu tersebut mengandung kata-kata nasehat dan puji pujian kepada Allah. Bernyanyi untuk menyampaikan materi kepada anak-anak Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan, dengan bernyanyi dijadikan alternatif dalam pengembangan karakter anak yang menggunakan lirik pendek yang di ubah menjadi lagu religi, dengan kata yang sederhana. Hal ini agar lebih menarik dan mudah dipahami anak. Dengan bernyanyi ini di lakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran maupun setelah selesai kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan termotivasi. (Wawancara dengan ibu Lusi Sari, 18 Juli 2022).

3) Mengerjakan ibadah

a) Praktek wudhu

Wudhu adalah salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022, di TK Aisyiyah 48 Kemlayan ini melakukan praktek wudhu. Praktek ini dilakukan sebelum mengerjakan sholat berjamaah sholat dhuha. Praktek wudhu ini guru melakukan dengan cara bercakap-cakap dengan

mengajarinya langsung kepada anak dengan metode latihan dan simulasi. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara wudhu yang baik dan benar, serta air apa yang boleh digunakan. (Observasi, 22 Juli 2022).

Hal ini sebagaimana ibu Lusi Sari selaku guru kelas B di TK Aisyiyah Kemlayan, beliau menyampaikan kepada murid-muridnya mengajarkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar sebagai berikut.

“Anak-anak ayo memulai wudhu, pertama kita membaca bismillah dahulu, lalu membasuh tangan mulai dari kanan kemudian tangan kiri sambil menyela-nyela jari tangan sebanyak tiga kali. Berkumur-kumur sambil menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali. Membasuh tangan sampai siku lalu menyela-nyela jari tangan dimulai dari tangan kanan lalu kiri sebanyak tiga kali. Mengusap rambut kemudian mengusap kedua telinga sebanyak satu kali. Membasuh kaki sampai mata kaki dengan jari kaki disela-sela sebanyak tiga kali dimulai kaki kanan setelah itu kaki kiri. membaca doa sesudah wudhu. (Observasi, 22 Juli 2022).”

b) Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha berjamaah adalah aktifitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022 di TK Aisyiyah 48 Kemlayan melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha dilaksanakan di TK Aisyiyah 48 Kemlayan ini lakukan waktu pagi hari pukul 08.00. Dalam melaksanakan sholat dhuha guru menyuruh anak untuk membawa mukena bagi perempuan, sarung dan peci bagi laki-laki, serta guru

menyiapkan tikar sebagai tempat sholat. Pelaksanaan ini berjalan lancar, anak dapat mengikuti sholat dhuha dengan baik, anak mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru untuk memahami bacaan sholat, gerakan, urutan tata cara sholat dari takbiratul ihram sampai salam. Mereka dengan senang serta antusias dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir tanpa paksaan. (Observasi, 22 Juli 2022).

Sebagaimana ibu Lusi Sari selaku guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Usia anak usia dini memang usia meniru mbak. Seperti yang di lakukan TK ini setiap hari jumat melakukan praktek sholat dhuha berjamaah di sekolah. Mulai dari berwudhu hingga sholat. Oleh karena itu, kita memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu agar mereka turut andil mempraktekkan apa yang anak lihat.” (Wawancara ibu Lusi Sari 19 Juli 2022).

c) Praktek sedekah dan infak

Sedekah dan infak adalah amalan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Di TK Aisyiyah 48 kemlayan mengadakan infak di sekolah seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at. Dari pihak sekolah di sediakan kencleng infak, dan anak nanti bebas mau memasukkan uang berapa. Selain itu guru mengajarkan anak untuk bersedekah tidak hanya uang, barang maupun makanan juga bisa disedekahkan. Selainn barang guru di TK ini menerangkan dan mengajarkah sedekah dengan perbuatan seperti murah senyum, menjaga kebersihan, membantu teman atau orang lain yang memerlukan bantuan, dan harus hidup rukun

sesama teman, menyingkirkan batu di jalan. (Observasi, 22 Juli 2022).

Hal ini Sebagaimana ibu Lusi Sari selaku guru kelas B di TK Aisyiyah Kemlayan, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Memberikan pengarahan kepada anak untuk bersedekah dimanapun dan kapanpun tidak hanya di sekolah saja. Selain itu sedekah melalui lisan dengan cara bertutur kata yang baik dan berdzikir.” (Wawancara, 19 Juli 2022).

d) Extrakurikuler Tahsin

Tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya, dan menguatkan bacaan Al-Qur'an. Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan terdapat Extrakurikuler tahsin. Extrakurikuler tahsin ini yang di isi oleh bapak Hasan di ruang kelas secara terjadwal setiap seminggu sekali. Tahsin ini menggunakan metode muri-Q. Dengan tujuan kegiatan ini untuk memperbaiki, meningkatkan, serta memperkaya bacaan Al-Qur'an. (Observasi, 22 Juli 2022).

Dari kegiatan di atas sebagai bentuk kepada anak untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah kepada anak, melalui kegiatan sehari hari mulai dari diri dengan menjadikan Allah sebagai tujuan dengan seluruh aktifitas yang menjadikan bernilai ibadah dan mencari keridhoan Allah. Dari sini guru menanamkan ke dalam jiwanya pengetahuan tentang ibadah kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur dan rasa cinta kepada Allah. Sebagaimana ungkapan dari ibu Lusi, sebagai berikut.

“Mengajak anak pandai bersyukur adalah wujud cinta kepada Allah tentang kehidupan yang diberikan kepada kita.” (Wawancara, 19 Juli 2022).

Ibi Nugraheni sebagai kepala sekolah TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta mengatakan, bahwa.

“Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan makhluknya sangatlah penting peran sebagai guru dalam membimbing serta tidak lupa bimbingan dari orang tua. Dengan memperkenalkan semua kegiatan ibadah kepada anak sebagai wujud syukur kita kepada Allah dan kita kenalkan bahwa Allah itu menciptakan manusia untuk berkewajiban menyembah Allah.” (Wawancara, 18 Juli 2022).

4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Selain kegiatan pembiasaan tersebut di TK Aisyiyah 48 Kemlayan memberikan pengembangan mengenal nilai agama dan moral melalui menjaga kebersihan diri dan lingkungan ketika kegiatan aktifitas bermain. Kegiatan aktifitas bermain ini digunakan untuk mengoptimalkan tujuan pengembangan yang dicapai. Sedangkan kegiatan aktivitas dan bermain, agar siswa mampu memahami nilai agama dan moral yang dihubungkan dengan bermain.

Berikut pengembangan agama dan moral anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam aktivitas bermain di TK Aisyiyah 48 Kemlayan.

a) Berdoa untuk setiap melakukan kegiatan

Setiap hari selama di sekolah anak-anak dibiasakan membaca doa baik sebelum dan sesudah beraktivitas dengan menjaga

kebersihan diri. Mulai dari mau makan dan setelah makan mencuci tangan dahulu, ke kamar mandi, dan sebagainya. Kemudian berdoa berarti meminta kepada Allah agar apa yang dilakukan mendapatkan ridho dan Allah senantiasa memberi keselamatan. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dikelas maupun berada di luar kelas ini dilafalkan bersama guru dan anak-anak setiap hari. (Observasi, 18 Juli 2022).

b) Bergiliran

Saat jam istirahat pukul 09.00 waktu makan siang anak-anak menunggu giliran saat mencuci tangan. Kegiatan ini juga dilakukan ketika mau masuk kelas, kemudian membagikan makanan. Kebiasaan ini untuk melatih anak bersabar dengan menunggu giliran. Selain itu anak juga bergiliran waktu bermain dengan teman-teman. Setelah itu anak dilatih untuk menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. (Observasi 18 Juli 2022).

c) Media permainan

Pada dasarnya anak suka bermain. Di TK ini mendidik anak bermain sambil belajar. Dengan memilihkan permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan agama dan moral anak sebagai fasilitas dalam belajar. Saat bermain anak bebas dalam mengekspresikan dirinya tanpa paksaan. Anak-anak ada yang bermain memasang puzzle huruf hijaiyah, huruf abjad, angka, alat permainan edukatif belajar sholat. Anak-anak sangat antusias dan

semangat dalam melaksanakan permainan ini (Wawancara dengan ibu Lusi Sari, 20 Juli 2022).

d) Membacakan Cerita

Waktu jam pelajaran oleh guru juga dibacakan cerita agar memperbanyak kosakata pada anak dan anak juga tidak bosan dalam belajar. Guru memilih buku cerita gambar yang menarik, yaitu cerita nabi yang kita teladani dan contoh yang baik bagi kehidupan anak-anak yang mengandung pesan moral anak. (Wawancara dengan ibu Lusi Sari, 18 Juli 2022).

Selain dari mencakup indikator pencapaian perkembangan anak tersebut, dalam pengembangan nilai agama dan moral ini disisipkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bagi anak di TK Aisyiyah 48 kemlayan ini dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kalau anak mulai bosan saat pembelajaran dikelas, hal yang dilakukan adalah melakukan permainan, dengan di alihkan dengan kegiatan *ice breaking*, dan membacakan sebuah buku cerita.

Dalam mengembangkan nilai agama dan moral ini termuat dalam pembelajaran di kelas, ibu Lusi Sari, S.Pd selaku guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan membuat perencanaan kegiatan pengembangan berupa dokumen RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) secara terencana dan terprogram. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) berguna sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak didik agar pembelajaran di kelas berjalan optimal dan diharapkan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan usia anak.

Susunan tersebut terdiri dari opening, inti, recalling, dan closing. (Observasi, 19 Juli 2022). Sesuai penjelasan dari ibu Lusi Sari, yaitu sebagai berikut.

“Semua perangkat pembelajaran di buat bersama sesuai kurikulum. Kita buat RPPH, untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti, tema sudah ditentukan, dan tinggal cari materi dan alat bahan untuk bahan ajar. Sehingga waktu pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran. (Wawancara, 20 Juli 2022).”

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah 48 Kemlayan adalah sebagai berikut.

a. Opening (Pembukaan)

Pada hari Selasa 19 Juli 2022 di TK Aisyiyah 48 Kemlayan sebelum pembelajaran di kelas, guru-guru menyambut siswa dengan salam pagi di depan gerbang sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik yaitu kegiatan salam pagi. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin dan sudah terjadwal bagi para guru dan kepala sekolah yang telah ditugaskan. Guru menunggu kedatangan siswa mulai pukul 06.30 sampai 07.00 pagi. Siswa yang datang, baik diantarkan oleh orang tua atau sendiri, mereka langsung menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dengan senyum, salam, dan sapa yang dilakukan oleh para guru dalam menyambut siswa akan memberikan suasana yang penuh kedekatan dan keakraban antara siswa dan guru. Kemudian anak masuk kelas untuk meletakkan

tas dan buku di loker masing-masing yang sudah di sediakan di ruangg kelas. (Observasi 19 Juli 2022).

Setelah itu bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 tanda sudah masuk kelas, guru membiasakan sebelum pembelajaran di mulai, guru melakukan kegiatan rutin seperti mengucapkan salam kepada siswa dan siswa antusias langsung menjawab salam dari guru. Setelah itu guru mengajak dengan berdoa sebelum belajar. Dengan berdoa agar ditambahkan ilmu yang bermanfaat dan guru mengingatkan siswa agar berdoa dengan bersungguh-sungguh. Setelah berdoa selesai dilanjutkan presensi kehadiran. Setelah selesai presensi kepada anak, guru mengenalkan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari ini sambil menuliskan di papan tulis. (Observasi 19 Juli 2022).

Mulai dari awal pembelajaran ini guru memberikan keteladanan yang baik kepada muridnya, keteladanan ini juga harus bekerjasama dengan orang tua. Hal ini yang disampaikan oleh ibu Lusi Sari, sebagai berikut.

“Setiap harus berbuat baik agar anak setiap memandang anak selalu meniru. Untuk strategi ini harus bekerjasama dengan orang tua agar tercapai. Orangtua dirumah juga harus memberikan teladan yang baik. Tanpa kerjasama dengan orangtua juga tidak akan seimbang.” (Wawancara, 20 Juli 2022).

Kepala sekolah juga mengungkapkan dengan hal yang senada dengan ibu Lusi,

“Disekolah guru tetap memberikan teladan yang baik. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah atau Negara. Sedangkan orang tua juga menerima tugasnya

pendidik di rumah sebagai kodratnya dari Allah. maka dirumah juga harus diberikan teladan yang baik dari orang tuanya. Memberikan keteladanan melalui kerjasama dengan orang tua, agar anak terbiasa dengan kegiatan yang baik dan memudahkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral sudah mendapat dukungan orang tua di rumah.” (Wawancara, 18 Juli 2022).

b. Inti

Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu bertema air, api, dan udara. Guru memperlihatkan kepada siswa sebuah video tentang udara. Dan anak-anak mengamati video pembelajaran tersebut dengan baik. Dalam video tersebut guru menjelaskan tentang udara, yang menciptakan udara, manfaat udara, sumber udara, benda yang membutuhkan udara. Setelah guru menjelaskan dan tanya jawab ke anak-anak. Setelah selesai dilanjutkan praktek dengan bahan ajar melalui media balon, kantong plastik, dan kertas. Guru mengajak anak-anak untuk praktek bersama-sama, yaitu meniup balon, meniup kantong plastik, dan mengipaskan kertas. Kemudian guru bertanya kepada anak-anak bisakah udara kita pegang? Anak-anak pun menjawab “tidak”. Dengan itu membuktikan bahwa anak-anak sudah mengerti tentang udara. Siapakah yang menciptakan udara? “Allah”. (Observasi 19 Juli 2022).

Pukul 09.00 bel istirahat berbunyi, guru meminta siswa untuk cuci tangan dan mengambil bekal yang dibawa dari rumah. Waktu jam istirahat guru menanamkan pembiasaan dalam kegiatan rutin, antara lain berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyimpan alat permainan setelah digunakan. Di

kelas siswa diminta untuk duduk, membaca doa sebelum makan dan minum, makan dengan tangan kanan, saling berbagi bekal dengan teman, memungut makanan yang jatuh, dan membuang sampah pada tempatnya, serta berdoa setelah makan. Secara spontan peneliti menemukan anak disaat makan anak mau berbagi makanan terhadap temannya yang tidak membawa bekal makanan. Setelah makan selesai, anak-anak boleh bermain di luar ruang kelas. (Observasi 19 Juli 2022).

Sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu siswa di kelas B bernama Arabella, menyatakan bahwa.

“kalau temanku tidak bawa bekal, aku suka berbagi dengan temanku ini Bu, tentu temanku sangat suka”

Selain kegiatan belajar dan bermain guru juga menyayangi anak dengan sepenuh hati tanpa membeda-bedakan anak yang lain. Dengan disisipkan sebuah hadist tentang kasih sayang dari HR. Muslim yang berbunyi *Man la yarham la yurham*, yang artinya barang siapa yang tidak menyayangi, maka tidak akan disayangi. Kecenderungan terhadap kasih sayang suatu naluri, dan akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadiannya. Saat peneliti pengamatan di TK Aisyiyah 48 Kemlayan ada seorang anak tidak mau masuk kelas, anak tersebut bernama Arka. Setiap waktu masuk jam pembelajaran teman-temannya sudah masuk kelas semua, anak tersebut lebih suka di luar kelas sendiri. Sebagai guru dan kepala sekolahpun memberikan perhatian kepada anak dengan melakukan pendekatan supaya anak tersebut mau masuk kelas dan bisa mengikuti

pembelajaran bersama teman-teman di kelas. Setiap hari tidak lelah untuk memotivasi anak dan membujuk anak tersebut dengan penuh kelembutan dan perhatian. (Observasi 19 Juli 2022).

Ibu Lusi Sari sebagai guru kelas B di TK Aisyiyah 48 Kemlayan mengungkapkan.

“Bahwa memberikan kasih sayang akan menimbulkan rasa nyaman, sehingga anak menjadi pribadi yang tumbuh dengan penuh kasih sayang. Memberi kasih sayang kepada murid bisa berupa bentuk perhatian kepada murid, menghibur anak dan memotivasi anak ketika sulit di ajak mengikuti kegiatan pembelajaran, menjenguk anak ketika ada yang sakit dan memberikan sesering mungkin ucapan terimakasih sebagai pujian karena sudah melakukan tugasnya dengan baik.” (Wawancara, 20 Juli 2022).

c. Recalling

Setelah istirahat selesai, pukul 09.30 bel berbunyi yang menandakan waktunya masuk kelas kembali. Setelah semua masuk kelas, kegiatan selanjutnya adalah recalling. Recalling ini berisi mengingat kembali kegiatan pembelajaran tadi, dengan bercakap-cakap kepada anak mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Menanyakan perasaan pada diri anak selama melakukan kegiatan bermain. Kemudian menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak-anak. Memberi penguatan kepada anak tentang pengetahuan yang di dapat anak. (Observasi 19 Juli 2022).

d. Closing (Penutup)

Setelah selesai pembelajaran dalam kegiatan tersebut, guru memberi penguatan kepada anak melalui kata-kata verbal atau kata

pujian. Dengan kata-kata positif, bagus, sambil memberikan isyarat jempol. Sambil menunjukkan jempol menandakan jempol itu bagus sekali dan kamu hebat sekali. Selain itu diberi acungan jempol bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hari ini berjalan dengan baik dan tertib, selalu memperhatikan guru di kelas, dan mau mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Setelah itu setiap anak selesai menyelesaikan tugas, anak di beri gambar bintang di tangannya sebagai ungkapan pujian terimakasih sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sebagai penyemangat anak dalam belajar. Dan anak-anakpun sangat senang dan girang sekali. (Observasi 19 Juli 2022).

Selain anak melaksanakan tugas pembelajaran dikelas, anak-anak juga dilibatkan dalam meminta tolong kepada anak dengan bantuan sederhana yang ada disekelilingnya. Ketika ada sampah tolong di buang di tempat sampah ya, tolong bantu ibu guru menyapu ya, tolong ambilkan buku atau pena di meja bu guru ya. (Observasi 19 Juli 2022).

Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Lusi Sari, menyatakan bahwa.

“Dalam memberikan penghargaan (*reward*) kepada anak tidak berarti sebuah barang atau hadiah. Kita bisa menggunakan kata misalnya wah anak hebat, anak pintar. dan isyarat jempol ataupun tepuk tangan.dan tidak lupa ucapan dalam bentuk terimakasih. Dan melalui kata-kata tersebut anak akan merasa puas dan senang hati.” (Wawancara, 20 Juli 2022).

Kepala sekolah ibu Nugraheni Rahmawati, mengungkapkan bahwa penghargaan (*reward*) akan membuat anak merasa dihargai dan merasa anak memiliki kemampuan dengan baik.

“Memberikan penghargaan setelah anak melakukan sesuatu yang baik, maka berikan sebagai apresiasi. Penghargaan juga mampu mempererat ikatan antara guru dengan murid. Dan merasa keberadaannya selalu di hargai dan mempunyai kemampuan.” (Wawancara, 18 Juli 2022).

Diakhir pembelajaran kegiatan rutin dikelas yaitu menghafal surat-surat pendek dan hafalan hadist bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pulang sekolah atau akhir pembelajaran. Karena hafalan guru memberikan contoh dulu kepada siswa dengan menirukan yang disampaikan oleh guru dan di ulang-ulang. Dan pembelajaran di akhiri dengan berdoa dahulu. Setelah itu baris-berbaris persiapan pulang anak-anak menunggu giliran bersalaman kepada guru dan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengantarkan anak pulang sampai pintu gerbang sekolah. (Observasi 19 Juli 2022).

Dari paparan berbagai kegiatan di sekolah yang telah diterapkan, guru cukup memahami dan menerapkan strategi dengan baik. Guru mampu menjadi teladan yang baik, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberi kasih sayang, menyediakan alat permainan yang berguna untuk perkembangan agama dan moral anak, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan memberi penghargaan kepada anak. Namun, anak yang mungkin masih memerlukan bimbingan sehingga guru harus lebih memberi perhatian kepada setiap anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta sudah berjalan baik. Strategi sangat memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil penelitian yang didapatkan tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta.

Interpretasi penelitian ini mengambil dua dari empat teori strategi yang di sampaikan oleh M. Fadhillah (2004:165) dalam mengembangkan nilai agama dan moral, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan dengan cara pengulangan. Dengan membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan dan membentuk kepribadian yang baik. Sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu dengan berperilaku jujur, penolong, sopan dan hormat. Strategi ini di lakukan secara rutin yang di lakukan oleh guru disekolah mulai masuk kelas sampai pulang sekolah, diantaranya, mengucapkan salam dan sapa, mengucapkan terimakasih saat menerima kebaikan dari orang lain,

membiasakan antri, merapikan buku dan menyimpan di tas ketika pembelajaran sudah selesai, membuang sampah pada tempatnya. Mengajarkan dengan sedekah seperti murah senyum, menjaga kebersihan diri, membantu teman atau orang lain yang memerlukan bantuan, dan harus hidup rukun sesama teman.

Kemudian dengan pembiasaan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu mengenalkan agama yang di anut serta mengerjakan ibadah, yaitu dengan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan makhluknya pada anak untuk membangun karakter anak melalui pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral, Guru memperkenalkan ciptaan Allah dengan segala penciptanya. Selanjutnya mengajak anak untuk mengerjakan sholat dhuha berjamaah. Menanamkan anak pandai bersyukur pada Allah dengan menjalankan sholat. Selain itu menanamkan rasa cinta kepada Allah dengan mengajarkan membaca iqro, menghafalkan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan surat pendek, serta menyanyikan lagu islami anak. Serta dengan menyanyikan lagu islami mudah diingat oleh anak. Dengan tujuan membiasakan mengenal agama serta mengerjakan ibadah adalah untuk mengembangkan keimanan dan cinta terhadap sang pencipta serta membantu anak menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

Dalam strategi pembiasaan ini juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan ini disusun melalui RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam pembelajaran, anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Mendidik anak usia dini pada

dasarnya belajar sambil bermain. Kalau anak mulai bosan saat pembelajaran dikelas, hal yang dilakukan adalah melakukan permainan. Sebagaimana menurut Albert Bandura dalam buku Muhinnin (2019:158) mengemukakan bahwa, pendekatan teori belajar terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak didik ditekankan pada *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Kebutuhan bermain ini adalah sebuah bentuk fasilitas untuk anak. Dengan memilihkan permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan agama dan moral anak yang menarik di mata anak-anak dengan memasang puzzle huruf hijaiyah, huruf abjad, angka, alat permainan edukatif belajar sholat. Saat bermain anak bebas dalam mengekspresikan dirinya tanpa paksaan. Permainan yang menciptakan kekompakan dan menyenangkan jenis permainan memilihkan permainan edukatif ini. Selain permainan edukatif seperti halnya diterapkan dengan ice breaking dahulu untuk melatih konsentrasi anak sebelum pembelajaran di kelas di mulai.

2. Strategi Keteladanan

Guru mengajarkan sebuah keteladanan, kalau dalam bahasa dulu guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu sudah semestinya sebagai guru selalu dirinya karena yang nantinya akan ditiru oleh muridnya. Maritis Yamin (2013:47) mengemukakan bahwa, guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah kehidupan manusia sangat penting, yang selalu diteladani oleh manusia untuk belajar. Dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti setiap hal yang dilakukan oleh guru. Sesuai

indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu berperilaku sopan dan hormat, berupa mencontohkan hal yang baik seperti berbaris sebelum masuk kelas, menunggu giliran. Selain itu dengan kegiatan hafalan, guru memberikan contoh dulu kepada siswa dengan menirukan yang disampaikan oleh guru dan di ulang-ulang.

Dengan keteladanan juga memberi kasih sayang yang diberikan guru kepada muridnya akan memberikan kekuatan yang luar biasa. Apabila guru mengajar dengan bahasa hati, maka respon positif mengajar akan membahagiakan. Hal tersebut merupakan kebahagiaan setiap orang letaknya pada hati. Murid merupakan golongan yang masih memerlukan perhatian guru terutama anak usia dini. Begitupun kalau kita mengajarkan kepada anak sama-sama nyaman, anakpun akan respon balik dari rasa cinta anak berwujud yang positif, seperti anak selalu hormat terhadap guru, motivasi belajar meningkat, serta selalu menghargai guru yang dicintainya. Sadulloh (2017:1-2) mengemukakan bahwa, tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya dalam berinteraksi dengan anak. Memberi kasih sayang kepada murid berupa bentuk perhatian kepada murid, menghibur anak dan memotivasi anak ketika sulit di ajak mengikuti kegiatan pembelajaran, menjenguk anak ketika ada yang

sakit dan memberikan sesering mungkin ucapan terimakasih ketika anak melakukan sesuatu dengan baik.

Di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta juga ada sebuah penghargaan yang dapat diberikan kepada anak setelah selesai melakukan tugasnya. Untuk membangkitkan perasaan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan dalam memberikan bantuan yang sederhana yang ada disekelilingnya dalam kegiatan seperti menyapu, membuang sampah, membawakan sesuatu, menyelesaikan tugasnya. Penghargaan diberikan berupa kata-kata positif ucapan terima kasih dan gambar bintang di tangannya ketika sudah menyelesaikann tugasnya yang diberikan oleh guru. Dengan penghargaan ini anak sudah merasa senang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan atas judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta dapat disimpulkan bahwa guru TK Aisyiyah cukup memperhatikan siswa-siswanya di lembaganya. Dalam kegiatan pengembangan nilai agama dan moral sudah cukup baik. Adapun strategi guru yang dilakukan dalam pengembangan nilai agama dan moral, yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.

Strategi keteladanan adalah suatu cara guru untuk mengajarkan ilmu dengan mencontohkan melalui tindakan teladan yang baik sehingga menjadi panutan oleh murid, dengan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan memberi kasih sayang terhadap anak. Sedangkan strategi pembiasaan adalah suatu cara guru untuk mengajarkan ilmu dengan metode pengulangan, dengan mengaktifkan potensi berfikir anak dengan meneliti dan mengamati ketika waktu bermain maupun belajar.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Tahun 2021/2022 akan diberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, diharapkan terus meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu pembelajaran semakin baik lagi. Serta peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Kepada kepala sekolah dan guru, hendaknya senantiasa memperhatikan bagaimana kondisi anak ketika mengajar dapat mempersiapkan dalam penggunaan strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Dan selalu meningkatkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran bagi anak agar membentuk akhlak yang baik.
3. Bagi Anak, setelah ditanamkann tentang nilai agama dan moral diharapkan anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amir Syamsudin. 2016. *Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Semester Gasar 2016/2017 KB/TK Pedagogia*. Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 5, Edisi 2.
- Aisyah & Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arikunto & Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Athfal. 2017. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak: Vol.3.
- Cyrus Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai –Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Drs. H. Isjoni, M.Si., Ph.D. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Daroeso & Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2009. *Begini Seharusnya Manjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.

- Idi, Abdullah & Jalaluddin. 2007. *Manusia, Falsafat Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ishomuddin. 2002. *Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologi*. Malang: UMM Press.
- J.B Situmorang & Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Kurnia, Y. 2015. *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Musfah & Jejen. 2011. *Peningkatan Kinerja Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muchtar & Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Masyhuri & M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Moleong Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriyah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof.Dr. Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono & Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sadulloh Uyoh, dkk. 2017. *Pedagogik ilmu mendidik*. Bandung: Alfabeta

- Saifuddin. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press
- Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin. M. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Subjek Penelitian (Kepala Sekolah)
 - a. Bagaimana sejarah awal berdirinya TK Aisyiyah 48 Kemlayan?
 - b. Berapa jumlah siswa dan guru di TK Aisyiyah 48 kemlayan?
 - c. Apa saja visi, misi, dan tujuan di TK Aisyiyah 48 kemlayan?
 - d. Bagaimana kurikulum yang dipakai ?
 - e. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
 - f. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran?
 - g. Apakah guru melakukan evaluasi penilaian sesudah proses pembelajaran.
2. Subjek Penelitian (Guru)
 - b. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
 - c. Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
 - d. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
 - e. Apakah membuat rancangan perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral?
 - f. Apakah guru melakukan evaluasi penilaian sesudah proses pembelajaran.

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis TK Aisyiyah 48 Kemlayan
2. Mengamati kondisi bangunan TK Aisyiyah 48 Kemlayan
3. Mengamati setting tempat dan pelaksanaan kegiatan pelajar TK Aisyiyah 48 Kemlayan
4. Mengamati kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru TK Aisyiyah 48 Kemlayan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TK Aisyiyah 48 Kemlayan
2. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah 48 Kemlayan
3. Letak geografis TK Aisyiyah 48 Kemlayan
4. Visi dan Misi TK Aisyiyah 48 Kemlayan
5. Struktur organisasi kepengurusan satuan TK Aisyiyah 48 Kemlayan
6. Keadaan pendidik dan kependidikan TK Aisyiyah 48 Kemlayan
7. Keadaan peserta didik TK Aisyiyah 48 Kemlayan
8. Keadaan sarana, prasarana, dan fasilitas TK Aisyiyah 48 Kemlayan

Lampiran 2: Field Note Wawancara Dan Observasi

FIELD NOTE

Kode : 01

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 Juli 2022

Tempat : Kantor TK Aisyiyah 48 Kemlayan

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Narasumber : Ibu Nugraheni Rahmawati

Topik : Izin penelitian dan dokumentasi mengenai data sekolah

Pada hari senin peneliti datang di TK Aisyiyah 48 Kemlayan. Peneliti menemui kepala sekolah yang sedang berada di kantor, beliau bernama Ibu Nugraheni Rahmawati memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya TK Aisyiyah 48 Kemlayan, profil sekolah, struktur pengurusan, tentang sarana dan pra sarana, dan peneliti juga mengamati proses pembelajaran di kelas.

FIELD NOTE

Kode : 02
Hari/ Tanggal : Senin, 18 Juli 2022
Tempat : Kantor TK Aisyiyah 48 Kemlayan
Waktu : 09.00 WIB – Selesai
Narasumber : Ibu Nugraheni Rahmawati (kepala sekolah)
Topik : Pengembangan nilai agama dan moral

Sebelumnya saya sudah meminta izin kepada Ibu Nugraheni Rahmawati selaku kepala TK Aisyiyah 48 Kemlayan untuk melakukan penelitian terkait skripsi yang saya mulai pada tanggal 18 Juli dengan melakukan wawancara. Saya tiba di TK Aisyiyah 48 Kemlayan sekitar pukul 09.00 WIB kemudian menuju kantor kepala sekolah guna bertemu dengan Ibu Nugraheni Rahmawati selaku kepala sekolah.

Peneliti : Assalamu'alaikum
Narasumber : Wa'alaikumussalam, masuk mbak.
Peneliti : inggih bu.
Narasumber : Silahkan duduk mbak.
Peneliti : Mohon izin nggih bu. Untuk melakukan wawancara dengan Bunda heni sebagai Kepala RA Ar-Rasyid, seputar strategi Bunda heni dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.
Narasumber : iya mbak, silahkan.
Peneliti : Seberapa penting pengembangan nilai agama dan moral bagi anak?

Narasumber : sangat penting sekali. Karena kita sebagai pengajar harus membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya.

Peneliti : Seberapa penting pengembangan nilai agama dan moral bagi anak?

Narasumber : ya sangat penting sekali mbak. Karena Salah satunya nilai agama dan moral harus di ajarkan sejak dini. Karena pendidikan agama itu pendidikan dasar anak. Penanaman moral juga perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak lebih mudah menyerap dan meniru terhadap apa yang diajarkan.

Peneliti : Yang di ajarkan seperti seperti apa?

Narasumber : Biasanya kita melakukan pembiasaan mbak, dengan kegiatan pembiasaan rutin selama di sekolah.

Peneliti : pembiasaan rutinnnya seperti apa bu?

Narasumber : kita memberikaan contoh pada anak. Mulai dari kebiasaan yang sederhana. Menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan

Peneliti : Apa saja strategi yang dilakukan?

Narasumber : Dengan melaksanakan kegiatan saat pembelajaran selama di sekolah. Disekolah guru tetap memberikan teladan yang baik. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah atau Negara. Sedangkan orang tua juga menerima tugasnya pendidik di rumah sebagai kodratnya dari Allah. maka dirumah juga harus diberikan teladan yang baik dari orang tuanya. Memberikan keteladanan melalui kerjasama

dengan orang tua, agar anak terbiasa dengan kegiatan yang baik dan memudahkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral sudah mendapat dukungan orang tua di rumah

Peneliti : kegiatannya apa saja bu?

Narasumber : Dengan memperkenalkan semua kegiatan ibadah kepada anak sebagai wujud syukur kita kepada Allah dan kita kenalkan bahwa Allah itu menciptakan manusia untuk berkewajiban menyembah Allah. banyak mbak. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan makhluknya sangatlah penting peran sebagai guru dalam membimbing serta tidak lupa bimbingan dari orang tua. Disekolah juga dilaksanakan ekstrakurikuler tahsin, membaca iqro', serta sholat berjamaah, dann praktekn sedekah infak.

Penneliti : Untuk apresiasi kepada anak, apa yang diberikan bu?

Nnarasumber : Memberikan penghargaan setelah anak melakukan sesuatu yang baik, maka berikan sebagai apresiasi. Penghargaan juga mampu mempererat ikatan antara guru dengan murid. Dan merasa keberadaannya selalu di hargai dan mempunyai kemampuan.

FIELD NOTE

Kode : 03
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
Tempat : Ruang Kelas B
Waktu : 10.00 WIB – Selesai
Narasumber : Ibu Lusi (Guru kelas B)
Topik : Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral

Setelah selesai wawancara dengan Ibu heni, saya meminta izin untuk mewawancarai guru kelas B. Sambil menunggu ibu guru selesai mengajar, saya memanfaatkan waktu untuk mendokumentasikan beberapa data di kantor kepala sekolah. Setelah selesai saya diarahkan ke ruang Kelas B yang telah menyelesaikan kegiatan belajar untuk bertemu dengan Dina. Setelah meminta izin, saya segera melakukan wawancara kepada Lusi.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral?

Narasumber : Dalam memberikan pemahaman dan beberapa contoh kepada anak-anak mengenai sikap baik yang perlu kita terapkan dan dikembangkan. Jadi tidak hanya memberikan teori saja, namun diberi contoh ataupun tindakan yang nyata. Setiap pagi di sekolah TK ini guru selalu menyambut anak di gerbang pintu sekolah, ketika anak datang harus mendekati guru untuk bersalaman dan tak lupa mengucapkan salam. Dan ketika pulang sekolah juga begitu, tidak lupa untuk bersalaman serta salam. Bisa membiasakan selama aktivitas sehari-hari mbak. Misal

mengajak berdoa setiap mulai kegiatan, membiasakan anak untuk salam dan sapa ketika bertemu guru atau teman.

Peneliti : bagaimana cara ibu guru sebagai pendidik, contoh penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral?

Narasumber : ya kita memberikan nasihat ketika anak berbuat salah. Kemudian anak ditanya apakah perbuatan yang dilakukan ini baik atau tidak. Dan anak pasti berfikir ohh kalau yang saya lakukan ini salah.

Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam menerapkan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?

Narasumber : Setiap hari di TK ini sebelum jam pembelajaran di mulai selalu mengutamakan baca iqro'. Karena pentingnya mengajarkan mengaji sejak usia dini merupakan hal yang paling penting untuk bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang harus kita bisa baca dan pelajari. strateginya ya kita selalu mendekati pada anak yaa.. kita punya beberapa strategi mulai dari pembiasaan sehari hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dan di TK ini juga dibiasakan rutin tiap pagi itu sholat dhuha berjamaah, selain itu juga ada ekstrakurikuler tahsin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, terus juga ada ngaji belajar iqro.

Peneliti : Apa ada hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral, bu?

Narasumber : wahh justru murid murid disini pada manut-manut semua mbak. Allhamdulillah.. Heran juga saya.. hhehe.. Selama di kelas juga memperhatikan gurunya bahkan yang berkeliaran saja juga gak ada.. jadi anak itu udah mapan sendiri-sendiri.

Peneliti : keren buu.. kok bisa ya bu.. saya aja juga ngajar di bimbel privat per anak.. susah sekali dibilangin.. bagaimana caranya bu bisa begitu?

Narasumber : yang pertama itu kita menciptakan rutinitas dan kebiasaan mbak, berikan peraturan agar disiplin juga, dan juga berikan peringatan ketika berbuat salah. Kegiatan pembiasaan menghafal surat pendek ini dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini di damping oleh guru. Mulai guru yang mencontohkan lebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti serta menirukan secara bersama-sama. Tujuan kegiatan ini untuk melatih anak senantiasa terbiasa menghafal surat, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Dengan terbiasa membaca ayat-ayat Allah, akan menjadi sikap sopan santunnya lebih baik serta memiliki karakter pribadi beriman dan bertakwa. Ada program hafalan hadist ini kita berikan sedikit-sedikit, selaras dengan tujuan sekolah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan islami sesuai dengan taraf perkembangannya. Kita ajarkan secara berulang-ulang begitu caranya kita menghafal dengan apa di sampaikan oleh gurunya anak bisa mengikutinya.

Peneliti : selain itu pembiasaan apa saja bu?

Narasumber : Usia anak usia dini memang usia meniru mbak. Seperti yang di lakukan TK ini setiap hari jumat melakukan praktek sholat dhuha berjamaah di sekolah. Mulai dari berwudhu hingga sholat. Oleh karena itu, kita memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu agar mereka turut andil mempraktekkan apa yang anak lihat.

Memberikan pengarahan kepada anak untuk bersedekah dimanapun dan kapanpun tidak hanya di sekolah saja. Selain itu sedekah melalui lisan dengan cara bertutur kata yang baik dan berdzikir. Mengajak anak pandai bersyukur adalah wujud cinta kepada Allah tentang kehidupan yang diberikan kepada kita

Peneliti : ohh begitu ya bu. Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral bu?

Narasumber : Ada mbak. Disini tiap satu semester ada rapat rutin ditempatkan di aula depan kelas itu. Nah jadi lewat rapat ini bisa kerjasama antara wali murid dan guru.

FIELD NOTE

- Kode : 04
- Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
- Tempat : Ruang Kelas B
- Waktu : 10.00 WIB – Selesai
- Narasumber : Ibu Lusi Sari
- Topik : Pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral
- Peneliti : Menurut ibu nilai agama dan moral bagi anak usia dini ini seberapa penting?
- Narasumber : Menurut saya penting sekali. Apalagi di sekolah itu, kalau di luar gak tau ya. Apalagi anak usia segini ya, ini adalah pondasi. Pondasi itu harus yang bibit yang harus dikasih dengan betul-betul. Ini lho.. kita kenalin besok kalau besar, perkara pakai atau tidak. Tapi kalau sudah besar sudah kenal. Nah agama itu penting sekali, tau kok ini harus pakai kerudung kok dia pakai peci. Nah dia harus tahu ini lho agama islam, anak harus dikasih tahu. Buat saya itu anak adalah pondasi masa depan. Nah kita juga hati-hati yang kita sampaikan. Cara menyampaikan itu harus sesuai dengan pola pikir anak, sesuaikan bahasa kita dengan anak-anak. Selain adab juga keseharian. Ayoo.. makan harus duduk dengan tangan kanan sebelumnya berdoa.
- Peneliti : kalau di TK ini pengembangan agamanya seperti apa bu?
- Narasumber : kalau itu sering disampaikan awal pembelajaran dan itu adalah hal yang paling utama. Apalagi hari jum'at kegiatan

keagamaannya lebih banyak lagi. Ada hafalan doa, hafalan surat, hafalan hadist itu juga ada kaitannya di raport, di raport isian agamanya banyak banget. Nah itu harus tercapai semua

Peneliti : Kalau dalam pembelajaran harus di cantumkan bu?

Narasumber : iya.. harus kan.

Semua perangkat pembelajaran di buat bersama sesuai kurikulum. Kita buat RPPH, untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti, tema sudah ditentukan, dan tinggal cari materi dan alat bahan untuk bahan ajar. Sehingga waktu pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Peneliti : jadi dalam keseharian juga bu?

Narasumber : itu tetap harus ada kaitannya. Kan kayak anak-anak main. Adab main bagaiman bergolong teman bagaimana, kan tidak cuma pembelajaran sosialisasi. Kan di agama pun sebenarnya sudah diajarin cara bersosialisasi sesama teman bagaimana, cara sama yang tua bagaimana, sama yang muda bagaimana. Nah namanya nak-anak balik lagi, capeknya harus capeknya ngingetin, jangan sekali harus berulang-ulang.

Peneliti : ya harus dibiasakan terus ya bun. Terus ada pembinaan terus tidak bu? Mungkin dari gurunya maupun muridnya?

Narasumber : punya. Kalau gurunya kan kayak ada seminar atau diklat. Nah disitu suka disisipkan. Selain itu oh ini temanya tentang seumpama “allhamdulillah anakku nakal”. Orang heran kok allhamdulillah sih anakku nakal. Padahal disitu ada

pendidikannya. Diterangkan juga di dalam Al-Qur'an, mereka itu biasanya mentornya. Itu pernah saya dapet mentor untuk gurunya. Itu untuk semua guru harus dating karena polahnya anak di sekolah macam-macam ada yang diem, ada yang kayak tadi luar biasa. Nah kita ikut di seminar diterangkan, misal anak kayak gini itu sebenarnya special. Berkaitan gak Cuma dalam pendidikan. Di dalam agama pun sebenarnya ada kaitannya. Ntar kalau untuk anak-anak, setelah kita dapat seminar atau adari diklat kita terapkan ke sekolah melalui ke anak. Tapi kalau dari anak sendiri datang gitu, ada yang mendidik itu nggak. Biasanya dari kitanya, kitanya yang kayak disekolahkan suruh ikut seminar.

Peneliti : Kalau di sekolah disini untuk pengembangan NAM nya itu seperti kegiatannya apa saja bu?

Narasumber : Setiap harus berbuat baik agar anak setiap memandang anak selalu meniru. Untuk strategi ini harus bekerjasama dengan orang tua agar tercapai. Orangtua dirumah juga harus memberikan teladan yang baik. Tanpa kerjasama dengan orangtua juga tidak akan seimbang. kayak tadi kan sholat, adab makan, terus adab main, bagaimana bicara di depan orang tua, bagaimana dia sama adik kelasnya kayak itu selalu di ingatkan terus. Nanti kalau hafal, kayak hadist itu di ulang-ulang saja saat pembukaan mau belajar. Kalau sambil main ya harus di ingatkan. Hayoo.. adabnya gimana, jalannya didepan orang tua harus gimana, sebenarnya seperti itu. Kayak gitu aja.

Peneliti : kalau peningkatan NAM selama pandemi kemarin gimana?

Narasumber : kita pantau lewat HP, komunikasi nya lewat hp perantara orangtua baik videocall ataupun whatsApp. Tanyain sudah ngaji belum, sudah sholat belum, tanyain orangtuanya. Pertama tolong buk sholat sama ngajinya dipantau, terus masalah bantu-bantu juga bisa anak dilibatkan. Nanti setelah itu ibu boleh kirim ke kita balik. Ohh mbaknya lagi ngapain difotoin. Dan capek sebenarnya lewat hp itu, kemarin selama pandemic capek banget. Ya Allah satu-satu anak itu kita pantau setiap hari. Mau gak mau ya harus biar kita tahu perkembangannya.

Penelitian : setelah itu perkembangannya ada keberhasilan tidak bu?

Narasumber: : buat saya ada. Kalau waktu pandemi waktu itu tidak semua orangtua bisa fokus sama anaknya. Kita kasih tahu belum tentu orangtuanya dipraktekkan, kadang anak dikasih tahu orangtua, anak gak mau ya sudahlah gitu. ada tapi gak semua orangtua seperti itu. Nanti setelah habis pandemi itu kelihatan begitu masuk sehari masyaAllah merosot. Kita yang harus bikin target kita kejar terus, jadi buat aku sebenarnya masuk tadi jam 08.00 itu mepet banget sama jam belajar pulang jam 10.00 untuk hari biasa. Belum dipotong istirahat, belum lagi pembukaan, itu waktu Cuma 2 jam disekolah kurang. Biasanya setengah 8 tet masuk. Kadang orangtuanya yang datang telat-telat, jadi waktu baca iq'ro sudah telat. Peningkatan selama pandemic buat saya

diam ditempat alias tidak berkembang. Terus begitu sekolah dibuka bisa dikejar. Allhamdulillah sekarang.

Peneliti : pas waktu awal masuk sekolah anaknya aktif tidak bu?

Narasumber : senengnya minta ampun anak-anak bisa ketemu teman-temannya.

Wah udah kangen sekolah, wah udah kangen sama guru. Dan kita juga sudah awal lagi ini, ya udah gakpapa gitu.

Kalau buat kita itu bukan sesuatu yang sulit, ahh pusing banget.

Seperti saya ini pencapaiannya kemarin itu, buat saya untutuk menurut orang ini, menurut orang tua ini sudah tercapai, buat saya belum pas, karena anak bisa lebih. Allhamdulillah pas pengambilan raport orangtua merasa puas. Kalau buat saya otaknya anak umur segitu luar biasa lebih dari sekarang. saya itu seneng sama anak-anak, potensi anak tidak ada yang pintar banget bodoh banget tidak ada. Semua sama fitrahnya pinter fitrahnya baik, awalnya besi yang mencemaringkungan, orangtua, kayak gitu. Makanya selama disekolah kita bisa cemari yang bagus-bagus biar lembaran dia itu bagus semua. Enak kok ngajar tk itu

Peneliti : yang penting senang dulu ya bu?

Narasumber : yaa bner. Kalau sama anak itu kitanya seneng anak itu kalau bisa anaknya mandiri. Bukan saya yang deketin kayak ngrayu itu nggak, anak itu biar duduk dulu sama aku walaupun Cuma diem-dieman. Kalau aku tekniknya begitu walaupun anak diam duduk tiba-tiba sya duduk ngobrol sama siapa. Nah yang diem inital

ajak ngobrol yang lain dia memperhatikan dia nyaman lama berarti nyaman. Besok tak tegur sedikit, besok tak tegur sedikit kalau saya.

Bahwa memberikan kasih sayang akan menimbulkan rasa nyaman, sehingga anak menjadi pribadi yang tumbuh dengan penuh kasih sayang. Memberi kasih sayang kepada murid bisa berupa bentuk perhatian kepada murid, menghibur anak dan memotivasi anak ketika sulit di ajak mengikuti kegiatan pembelajaran, menjenguk anak ketika ada yang sakit dan memberikan sesering mungkin ucapan terimakasih sebagai pujian karena sudah melakukan tugasnya dengan baik.

Peneliti : mungkin ada strategi yang lain bu untuk mengembangkan NAM?

Narasumber : kalau saya sih seperti yang saya dapet dulu ikut pelatihan, diklat, dan segala macam kalau untuk NAM memang begitu. Awalnya kayak ngenalin membaca surat, harus membaca iqro' tiap hari, ngenalin tentang sholat, ngenalin tentang agama itu apa, islam itu seperti apa, seputar itu. Misal rukun iman, rukun islam, kenapa harus sholat, zakat, puasa, kenalin dikit-dikitlah. Biasanya sesuai dengan temanya. Kayak sekarang tema pekerjaan, nanti anak ditanya dulu tentang pekerjaan, adalagi kenapa ayah kok kerja, nanti dihubungkan lagi ke agama, yaa ayah itu harus kerja kan sebagai kepala rumahtangga dalam islam harus bertanggung jawab untuk anggota keluarga. Misal tubuh ini diciptakan untuk apa, tangan diciptakan untuk apa kayak gitu.

Selain itu juga ada dalam memberikan penghargaan (*reward*) kepada anak tidak berarti sebuah barang atau hadiah. Kita bisa menggunakan kata misalnya wah anak hebat, anak pintar. dan isyarat jempol ataupun tepuk tangan. dan tidak lupa ucapan dalam bentuk terimakasih. Dan melalui kata-kata tersebut anak akan merasa puas dan senang hati.

Peneliti : kalau dari sekolah lain sama tidak bu?

Narasumber : kalau yang aku pernah ikut itu sama, model penyampaian nam juga sama.

Peneliti : berarti metodenya bercakap-cakap sama bercerita?

Narasumber : ya pokoknya komunikasi gitu aja. Misal ada puncak tema kita ada labtop kita kasih cerita film kehidupan sehari-hari yang berkaitan keagamaan islam. Bisa kasih buku cerita dengan gambar-gambar yang menarik.

FIELD NOTE

Kode : 05
Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
Tempat : Ruang Kelas B
Waktu : 07.00
Topik : Observasi

Pada hari Kamis 21 Juli 2022, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di TK Aisyiyah 48 Kemlayan. Tepatnya di kelas B, guru yang mengajar bernama ibu Lusi selaku wali kelas kelompok B. kegiatan tersebut adalah kegiatan bertema air, api dan udara. Murid kelas B Nampak tertarik dengan pembelajaran ini. Sebelum pembelajaran dimulai, ibu Lusi memimpin berdoa sebelum belajar sebagai pengembangan nilai agama dan moral. selain itu, pengembangannya melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru diantaranya, seperti mengucapkan salam, menghafalkan doa-doa, hafalan surat pendek, serta nyanyian islami.

Kemudian masuk ke tema pembelajaran tentang air, api dan udara. Ibu Lusi menjelaskan kepada anak-anak bahwa air, api dan udara adalah ciptaan Allah, dan peralatan yang menghasilkan air, api dan udara itu buatan manusia. Api, air dan udara semua itu bermanfaat, dan semua itu setiap hari kita butuhkan. Ibu lusi mempunyai 3 alat yang menghasilkan api, air dan udara. Alat pertama adalah korek api, korek api ini akan mengeluarkan api. Alat kedua adalah air minum. Yang ketiga kipas, nah kipas ini akan menghasilkan udara.

Yang pertama adalah korek api, ahhh panas.. api ini akan menghasilkan panas. Nah ini salah satu yang berbahaya kalau anak-anak bermain sendiri, tapi anak-anak perlu tahu bahwa api itu panas, rasanya panas. Dan peralatannya namanya korek api ini buatan manusia, sedangkan apinya itu ciptaan Allah. Yang kedua adalah air minum gelas. Nah ini dibuat oleh manusia dengan dikemas dalam gelas. Dan gelasnya ini dibuat manusia, sedangkan airnya ini diciptakan oleh Allah. Yang ketiga kipas, kipas ini mengeluarkan udara. Angin ini adalah udara. Kipas ini dibuat oleh manusia, tetapi udara atau anginnya itu ciptaan Allah. Dan manfaatnya banyak sekali. Korek api ini bisa menyala untuk masak, kompor yang dinyalakan pakai korek api. Masak air, airnya untuk bisa minum. Udara dapat untuk bernafas juga. Semua itu adalah ciptaan Allah dan manfaatnya banyak sekali dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tugasnya anak membuat kipas dari cover buku, dengan peralatan lem sama gunting saja. Setelah selesai dikumpulkan di meja guru.

Kemudian pembelajaran hari ini sudah selesai bel istirahat berbunyi, bisa untuk bermain bersama teman-temannya. Sebelum bermain makan dulu yang di bawa bekal dari rumah. Sebelum makan jangan lupa cuci tangan dulu dan berdoa . Setelah istirahat selesai, guru kembali mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru menanyakan anak bagaimana pembelajaran hari ini sekaligus menanyakan anak apakah sudah menguasai materi yang diajarkan atau belum.

FIELD NOTE

Kode : 06

Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Waktu : 07.00

Topik : Observasi

Sebelum pembelajaran dimulai, ibu Lusi memimpin berdoa sebelum belajar sebagai pengembangan nilai agama dan moral. selain itu, pengembangannya melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru diantaranya, seperti mengucapkan salam, menghafalkan doa-doa, hafalan surat pendek, serta nyanyian islami. Kemudian masuk ke tema pembelajaran, masih tentang air, api dan udara. Ibu Lusi menjelaskan kepada anak-anak tentang api, air dan udara. Ibu lusi memperlihatkan video tentang udara. Dan menanyakan kepada anak apakah udara bisa di pegang? Nah kali ini ibu lusi punya balon, nati anak-anak tiup yaa biar jadi besar. Nah kita bisa tiup ini karena adanya udara. Tanpa udara balon ini tidak bisa membesar. Kemudian pembelajaran hari ini sudah selesai bel istirahat berbunyi, bisa untuk bermain bersama teman-temannya. Sebelum bermain makan dulu yang di bawa bekal dari rumah. Sebelum makan jangan lupa cuci tangan dulu dan berdoa. Dengan tidak sengaja peneliti menemukan anak yang mau berbagi makanan kepada temannya tidak bawa bekal dari rumah. Menandakan bahwa anak tersebut memiliki kepedulian kepada teman dan menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah. dan sudah memiliki akhlak yang mulia. Setelah istirahat selesai, guru kembali mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan penutup.

FIELD NOTE

Kode : 07

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Waktu : 08.00

Topik : Observasi dan mengumpulkan data

Hari ini saya melakukan penelitian di TK Aisyiyah 48 Kemlayan. Saya tiba di sekolah pukul 08.00 langsung menuju kantor untuk bertemu kepala sekolah. Saya mendapatkan beberapa data mengenai catatan administrasi sekolah, rincian nilai akreditasi, profil sekolah, daftar keadaan guru dan siswa, foto-foto kondisi sekolah dan sarana dan prasarana.

Lampiran 3: Foto-Foto

FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan ibu Lusi Sari.



Kegiatan shalat dhuha berjamaah.



Anak-anak selalu memperhatikan ibu guru saat jam pembelajaran.



Menghafal surat-surat pendek,
hafalan doa, dan hadist.



Pembiasaan rutin sebelum masuk
kelas dan dilaksanakan dengan
tertib, serta membiasakan anak
menunggu giliran.



Membaca iqro'



Anak mau berbagi makanan kepada temannya.



Mencuci tangan sendiri sebagai wujud rasa syukur kepada Allah untuk selalu menjaga kebersihan.



Buku cerita sebagai media pembelajaran nilai agama dan moral.



Penyambutan Anak




Praktek tema air, api, dan udara



Bermain huruf pakai APE huruf hijaiyah

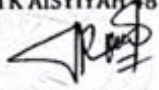
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
 PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISIYAH 48 KEMLAYAN

Hari / Tanggal : Senin, 18 Juli 2022	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022
Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Tema/ Sub Tema :  Air Api dan Udara
KD : 1.2, 3.4-4.4, 3.9-4.9, 2.5, 3.12-4.12, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

1. NAM : *Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah
2. FISMOT : *Mengetahui cara hidup sehat
*Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
3. KOGNITIF : *Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
*Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
4. SOSEM : *Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
5. BAHASA : *Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
*Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya
6. SENI : *Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni
*Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kacu
~Inti, 1. Vidio tentang "Udara" 2. Tahukah kalian? Apa udara itu... *Yuk kita buat udara... = dengan buku, kipas, tiupan mulut *Yuk kita buat kipas... 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~kipas ~buku / cover buku ~kardus bekas ~Lem fox ~gunting
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah
 TK AISIYAH 48

 Nugraheni Rachmawati
 NIP.

Guru Kelompok B

 Lusi Sari Amd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022 Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022 Tema/ Sub Tema : Air Api dan Udara
KD : 1.2, 3.4-4.4, 3.9-4.9, 2.5, 3.12-4.12, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

- | | | |
|-------------|---|---|
| 1. NAM | : | *Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah |
| 2. FISMOT | : | *Mengetahui cara hidup sehat
*Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat |
| 3. KOGNITIF | : | *Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
*Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) |
| 4. SOSEM | : | *Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri |
| 5. BAHASA | : | *Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
*Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya |
| 6. SENI | : | *Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni
*Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media |

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kacu
~Inti, 1. Vidio tentang "Udara" 2. Bisakah udara dipegang... *Yuk kita kumpulkan udara yang kamu punya... *Yuk menangkap udara... 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~kantong plastik ~Balon ~kertas
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah
TK AISYIYAH 48

Nugraheni Rachmawati
NIP.

Guru Kelompok B

Lusi Sari Amd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022 Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022 Tema/ Sub Tema : Air Api dan Udara
KD : 1.2, 3.4-4.4, 3.9-4.9, 2.5, 3.12-4.12, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

1. **NAM** : *Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah
2. **FISMOT** : *Mengetahui cara hidup sehat
*Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
3. **KOGNITIF** : *Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
*Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
4. **SOSEM** : *Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
5. **BAHASA** : *Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
*Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya
6. **SENI** : *Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni
*Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kacu
~Inti, 1. Vidio tentang "Udara" 2. Tahukah kalian? Apa udara itu... *Yuk kita buat udara... = dengan buku, kipas, tiupan mulut *Yuk kita buat kipas... 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~kipas ~buku / cover buku ~kardus bekas ~Lem fox ~gunting
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah
TK AISYIYAH 48

Nugraheni Rachmawati
NIP.

Guru Kelompok B

Lusi Sari Amd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
 PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022 Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022 Tema/ Sub Tema : Air Api dan Udara
KD : 1.2, 3.4-4.4, 3.9-4.9, 2.5, 3.12-4.12, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

1. **NAM** : *Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah
2. **FISMOT** : *Mengetahui cara hidup sehat
*Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
3. **KOGNITIF** : *Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
*Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
4. **SOSEM** : *Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
5. **BAHASA** : *Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
*Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya
6. **A** : *Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni
*Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kacu
~Inti, 1. Vidio tentang "Kapal layar" 2. Tahukah kalian?ada alat transportasi yang jalannya membutuhkan udara yang bergerak. Apa dia...?? *Yuk kita buat kapal layar 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~sedotan ~tali kenur ~kertas lipat ~Lem fox ~gunting
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah
 TK AISYIYAH 48

 Nugraheni Rachmawati
 NIP.

Guru Kelompok B

 Lusi Sari Amd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISIYAH 48 KEMLAYAN

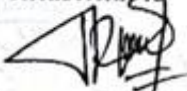
Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022 Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022 Tema/ Sub Tema : Air Api dan Udara
KD : 3.2-4.2, 2.1,2.3, 2.8, 3.8-4.8, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

1. **NAM** : *Menegal prilaku baik sebagai cermin akhlak mulia
 *Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia
2. **FISMOT** : *Memiliki prilaku yang mencerminkan hidup sehat
3. **KOGNITIF** : *Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap prilaku kreatif
4. **SOSEM** : *Memiliki prilaku yang mencerminkan kemandirian
5. **BAHASA** : *Memahami bahasa reseptif
 *Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
6. **SENI** : *Menegal berbagai karya dan aktifitas seni
 *Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kacu
~Inti, 1. Vidio tentang "Kapal layar" 2. Tahukah kalian, bagaimana kapal layar berjalan...?? *Yuk kita buat kapal layar bisa berjalan... 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~kapal yg sudah dibuat kemaren ~air ~ember panjang ~kipas
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah
TK AISIYAH 48



Nugraheni Rachmawati
NIP.

Guru Kelompok B



Lusi Sari Amd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PTM (PEMBELAJARAN TATAP MUKA) TERBATAS TK AISYIAH 48 KEMLAYAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022 Kel/ Usia : B/ 5-6 Tahun	Smstr/ Mgg/ Tahun : II/ III/ 2022 Tema/ Sub Tema : Air Api dan Udara
KD : 3.2-4.2, 2.1,2.3, 2.8, 3.8-4.8, 3.15-4.15	

Tujuan capaian,

1. **NAM** : *Mengetahui perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia
 *Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia
2. **FISMOT** : *Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
3. **KOGNITIF** : *Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap perilaku kreatif
4. **SOSEM** : *Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
5. **BAHASA** : *Memahami bahasa reseptif
 *Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
6. **SENI** : *Mengetahui berbagai karya dan aktifitas seni
 *Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Kegiatan	Bahan Belajar dan Bermain
~SOP Kesehatan, Yuk... Lakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaaa... ~Bergerak sambil bernyanyi ~Opening : 1. Berdoa 2. Salam 3. Presensi 4. Pengenalan hari, tanggal, bulan, tahun	~Air, Sabun Tangan, Tissue/ kaku
~Inti, 1. Vidio tentang "Kapal layar" 2. Tahukah kalian, bagaimana kapal layar berjalan...?? *Yuk kita buat kapal layar bisa berjalan... 3. Bagaimana rasanya...?? 4. Ayo kita coba...	~kapal yg sudah dibuat kemaren ~air ~ember panjang ~kipas
~Recalling	Tebak-tebakan...
~Closing : 1. Berdoa 2. Salam	

Kepala Sekolah .
TK AISYIAH 48

Nugraheni Rachmawati
NIP.

Guru Kelompok B


Lusi Sari Amd

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Hari / Tanggal : Senin, 18 Juli 2022
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Ariella		Aliando		Aisani		Oktafia		Kalia		Rafa		Galang		Ziannisa		Zhafran		Khaliff		Nadla		Arka			
		B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah																												
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat																												
FISIK	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat																												
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																												
KOGNITIF	4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																												
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri																												
SOSEM	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain																												
	4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya																												
BAHASA	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni																												
	4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media																												
SENI																													

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TTK AISYIAH 48
 Nuzrahenti Rachmawati
 NIP. 

Surakarta, 18 Juli 2022
 Guru Kelompok B
 Lusi Sari Amd


SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARJIAN

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
 Kelompok/Usia : B/5-6-Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Ariella		Aliando		Atsani		Oktafia		Kala		Rafa		Galang		Zamisa		Zhafran		Khalifi		Nedda		Arka	
		B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PSIKOT	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
KOGNITIF	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SOSEM	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BAHASA	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK AISYIAH 48

 Nugrahemi Rachmawati
 NIP.

Surakarta, 19 Juli 2022
 Guru Kelompok B

 Lasi Sari Amd

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARLIAN

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Arylla		Aliando		Atsani		Oktafia		Kalia		Rafa		Galang		Ziannisa		Zhafran		Khalifi		Nadia		Arka	
		R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M	R	M
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
FSMOT	4.4 Mampu memolong diri sendiri untuk hidup sehat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
KOGNITIF	4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SOSIAL	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
BAHASA	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SENI																											

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK AISYIAH 48
 Nugraheni Rachmawati
 NIP.


Surakarta, 20 Juli 2022
 Guru Kelompok B
 Lusi Sari Amd

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
 Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Austilia		Atlindo		Atsani		Oktafia		Kalia		Rafa		Galang		Ziamisa		Zhafran		Khaliff		Nadia		Arka		
		B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah																											
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat																											
FISIKOT	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat																											
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																											
KOGNITIF	4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																											
	2.5 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap percaya diri																											
SOSIAL	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain																											
	4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya																											
BAHASA	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni																											
	4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media																											
SINI																												

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK AISYIAH 48
 Nurahehni Rachmawati
 NIP. 

Surakarta, 21 Juli 2022
 Guru Kelompok B
 Lusi Sari Amd



SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARJIAN

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022
 Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Arsilia		Aliando		Atsani		Okalia		Kaila		Rafa		Galang		Zamisa		Zhafran		Khaliff		Nadia		Arka	
		B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
FISIK	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
KOGNITIF	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SOSEM	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
BAHASA	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK AISYIAH 48

 Nuzrahenti Rachmawati
 NIP.

Surakarta, 22 Juli 2022
 Guru Kelompok B

 Lusli Sari Amd

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARLIAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022
 Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Arabella		Arsilia		Aliando		Atsani		Oktalia		Kalla		Rafa		Galang		Ziannisa		Zhafran		Khaifi		Nadia		Arka	
		B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M	B	M
NAM	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
FIQMOT	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
KOGNITIF	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SOSEM	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
BAHASA	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan keaksaraan awal dalam bentuk karya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

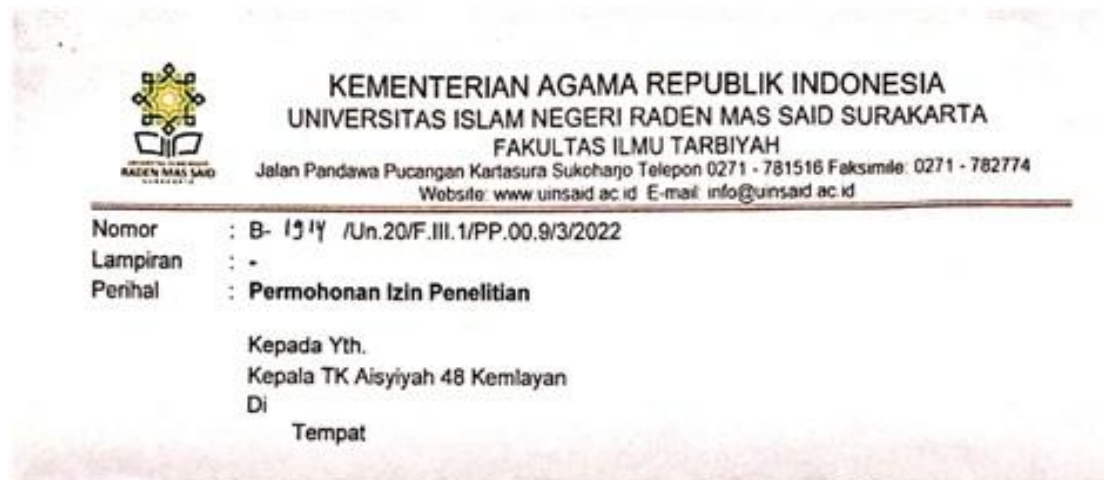
Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK AISYIAH 48
 Nugraheni Rachmawati
 NIP. 

Surakarta, 23 Juli 2022
 Guru Kelompok B
 Lusi Sari Amd


SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MINGGUAN DAN BULANAN

Nama : ZHAFRAN CHOIRUL AZZAM AL GHIFARI

Program Pengembangan	KD dan Indikator	Januari				Februari				Maret				Kesimpulan Pencapaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
N A M	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya -Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta -Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah	M	B			B	S	H				B	S	H	Ananda Atsan dalam mempercayai adanya Allah SWT sebagai sang Kholiq, Mengenal kegiatan sehari-hari, dan Menghargai diri sendiri serta orang lain, berperilaku jujur dan berperilaku baik. Alhamdulillah... ananda <i>Berkembang Sesuai Harapan</i> dengan baik Akan tetapi, ananda masih butuh bimbingan dan pendampingan orang tua agar lebih baik lagi...		
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah		M	B								B	S	H			
	2.13 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap jujur							B	S	H							
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa			M	B			B	S	H			B	S		H	
	3.2 Mengenal prilaku baik sebagai cermin akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia	M	B			B	S	H		B	S	H					
	2.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan hidup sehat -Terbiasa berperilaku hidup sehat					B	S	H		B	S	H		B		S	H
F I S M O T	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus		M	B		B	S	H		B	S	H		B	S	H	Dalam berperilaku hidup sehat dengan cara yang diberikan dan diarahkan, ananda sudah good dalam menyimak dan melaksanakannya. Begitu juga dengan mengenal anggota tubuh beserta fungsinya... ananda <i>Berkembang Sesuai Harapan</i>
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	M	B		M	B	B	S	H				B	S	H		
	2.2 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu -Terbiasa berperilaku ingin tahu	M	B														
	2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap prilaku kreatif -Terbiasa berperilaku kreatif				M	B											
K O G N I T I F	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	B	S	H				B	S	H			B	S	H	Rasa ingin tahu, kreatif dalam memecahkan masalah, ananda <i>Berkembang Sesuai Harapan</i> Ketika mengenal Lingkungan sosial baik keluarga, Rumah, Sekolah dan sekitar... ananda <i>Berkembang Sesuai Harapan</i> , akan tetapi masih butuh bimbingan orang tua maupun guru.	
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda sekitar yang dikenalnya (nama, warna bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui hasil karya					M	B		B	S	H						
	3.7 Menenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)			B	S	H											
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll) 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll)							B	S	H			B	S	H		
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9 Menggunakan peralatan sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)			B	S	H							B	S	H		
	2.5 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap percaya diri -Terbiasa berperilaku percaya diri											B	S	H			



Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Warsini
NIM : 163131085
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 12
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK AISYIYAH 48 KEMLAYAN SURAKARTA TAHUN 2021/2022

Waktu Penelitian : 18-23 Juli 2022
Tempat : TK Aisyiyah 48 Kemlayan Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Mei 2022

Dekan,
Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 48

Alamat : Notodiningratan RT 03 RW 04 No. 9 Kemlayan Serengan Surakarta

Email : aisviah48kemlayan@gmail.com Tlf. 0813 9293 0218

NIS : 000110, NSSTK : 002036102013

Nomor : 24/TK.A-48/IX/2022

Lamp : :

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth

Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas said

Di

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ba'da salam, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Aisyiyah 48 Kemlayan, menerangkan bahwa :

Nama : Warsini
NIM : 163131085
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 13
Keperluan : Penelitian Skripsi TK Aisyiyah 48 Kemlayan

Bahwa mahasiswa yang bernama tersebut diatas telah menyelesaikan penelitiannya di TK Aisyiyah 48 Kemlayan dengan baik dan tertib.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 11 Oktober 2022

Kepala
TK Aisyiyah 48 Kemlayan



Nugraheni Rahmawati
NIP.